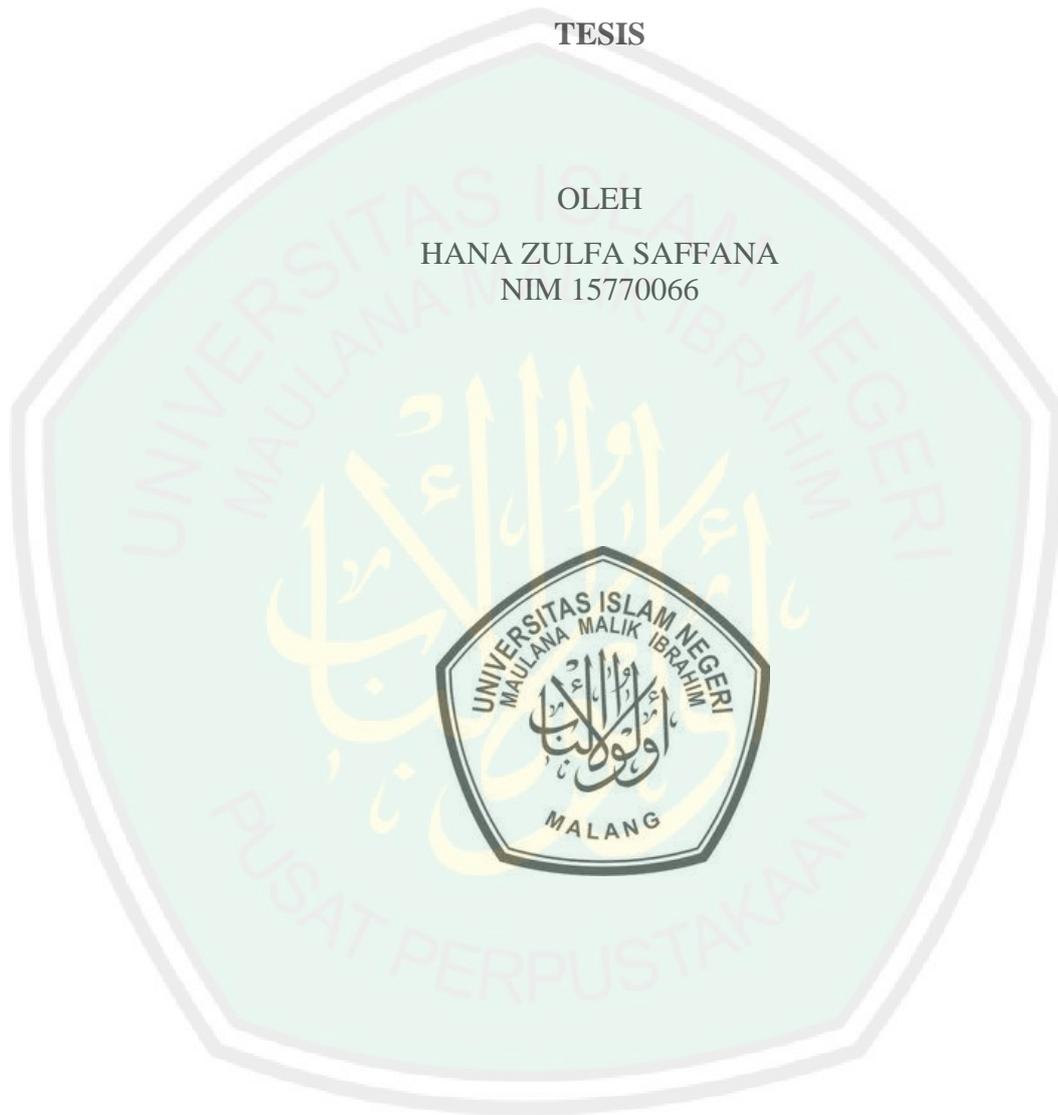


**PENGARUH PENDEKATAN *MULTIPLE INTELLIGENCES* DAN  
INOVASI PEMBELAJARAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI  
SISWA KELAS IV SD PLUS AL-KAUTSAR MALANG**

**TESIS**

**OLEH**

**HANA ZULFA SAFFANA  
NIM 15770066**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2018**

**PENGARUH PENDEKATAN *MULTIPLE INTELLIGENCES* DAN  
INOVASI PEMBELAJARAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI  
SISWA KELAS IV SD PLUS AL-KAUTSAR MALANG**

**TESIS**

Diajukan Kepada Program Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd.I)

Diajukan oleh:

**Hana Zulfa Saffana**

NIM 15770066



Dosen Pembimbing:

Dr. Hj. Sutiah, M.Pd

NIP. 19651006199303 2 003

Dr. Marno, M. Ag

NIP. 19720822 200212 1 002

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2018**

LEMBAR PERSETUJUAN  
UJIAN TESIS

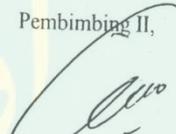
Nama : Hana Zulfa Saffana  
NIM : 15770066  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Pengaruh Pendekatan *Multiple Intelligences* Dan Inovasi Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas IV SD Plus Al-Kautsar Malang

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, Tesis dengan judul sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan ke Sidang Ujian Tesis

Pembimbing I,

  
Dr. Hj. Sutiah, M.Pd  
NIP. 19651006199303 2 003

Pembimbing II,

  
Dr. Marno, M. Ag  
NIP. 19720822 200212 1 002

Mengetahui:  
Ketua Program Studi

  
Dr. H. Muhammad Asrori, S. Ag, M. Ag  
NIP. 19691020 200003 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul *Pengaruh Pendekatan Multiple Intelligences dan Inovasi Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas IV SD Plus Al-Kautsar Malang*, telah di uji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 21 Maret 2018,

Dewan penguji,

  
**Dr. Samsul Susilowati, M.Pd**  
NIP. 19760619 200501 2 005

Ketua

  
**Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd**  
NIP. 196905262000031003

Penguji Utama

  
**Dr. Hj. Sufiah, M.Pd**  
NIP. 19651006199303 2 003

Anggota

  
**Dr. Marno, M. Ag**  
NIP. 19720822 200212 1 002

Anggota

Mengetahui,  
Direktur Pascasarjana,



  
**Dr. Mulyadi, M. Pd.I**  
NIP. 19550717 1982031 005

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hana Zulfa Saffana

NIM : 15770066

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : Pengaruh Pendekatan *Multiple Intelligences* dan Inovasi Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas IV SD Plus Al-Kautsar Malang.

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini, tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 12 April 2018

Hormat saya



Hana Zulfa Saffana

NIM 15770066

## MOTTO

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

“Dan dialah yang Telah menciptakan bagi kamu sekalian, pendengaran, penglihatan dan hati. amat sedikitlah kamu bersyukur.”



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan tesis ini kepada abah Hasyim dan ibu Naely Mawadatirohmah atas dukungan, nasehat dan kasih sayang yang telah engkau berikan kepadaku sehingga saya mampu menyelesaikan studi pascasarjana ini. Tesis ini juga saya persembahkan kepada :

- 1) Adik-Adik tersayang, Iftina Faiz Annisa dan Rafif Ziyad Ar-Raihan yang telah memberikan dukungan sehingga terselesainya tesis ini.
- 2) Segenap Dosen Pascasarjana UIN Malang yang kaya akan khazanah keilmuannya sehingga mampu memberikan pemikiran dan ide dalam dunia pendidikan umumnya dan bagi saya khususnya.

## HALAMAN TRANSLITERASI

### 1. Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang berstandar internasional, maupun ketentuan khusus yang digunakan penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

### 2. Konsonan

ا	=	Tidak dilambangkan	ض	=	DI
ب	=	B	ط	=	Th
ت	=	T	ظ	=	Dh
ث	=	Ts	ع	=	'(koma menghadap ke atas)
ج	=	J	غ	=	Gh
ح	=	<u>H</u>	ف	=	F
خ	=	Kh	ق	=	Q
د	=	D	ك	=	K
ذ	=	Dz	ل	=	L
ر	=	R	م	=	M

ز	=	Z	ن	=	N
س	=	S	و	=	W
ش	=	Sy	هـ	=	H
ص	=	Sh	ي	=	Y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak diawal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau di akhir kata maka dilambangkan dengan tanda komadiatas (’), berbalik dengan koma (‘), untuk pengganti lambang “ع”.

### 3. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara sebagai berikut:

Vokal (a) panjang =	â	misalnya	قال	menjadi	qâla
Vokal (i) panjang =	î	misalnya	قيل	menjadi	qîla
Vokal (u) panjang =	û	misalnya	دون	menjadi	dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw)	=	و	misalnya	قول	menjadi	qawlun
Diftong (ay)	=	ي	misalnya	خير	menjadi	khayrun

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah robbil 'aalamiin* puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat taufiq seta hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengaruh Pendekatan *Multiple Intelligences* dan Inovasi Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas IV SD Plus Al-Kautsar Malang” dengan baik. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya.

Penulis merasa masih banyak terdapat kekurangan dalam karya ilmiah ini, namun tesis ini dapat terselesaikan karena dukungan berbagai pihak, oleh karena itu dengan ketulusan hati perkenankan kami mengucapkan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof Dr. Abdul Haris, S.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I selaku direktur program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim.
3. Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag selaku ketua Program Studi S2 PAI atas bantuan dan kemudahan pelayanannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
4. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I, dan Dr. Marno, M.Ag selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pemikiran yang inovatif dan konstruktif dalam bentuk bimbingan sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Bapak dan Ibu tercinta beserta saudara dan keluarga besar yang senantiasa penuh keikhlasan selalu mendoakan, membimbing dan memberi semangat dan motivasi tanpa henti-hentinya demi keberhasilan penulis.

6. Ibu kepala SD Plus Al-Kautsar Malang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian, sehingga tesis ini terselesaikan dengan baik.
7. Seluruh guru-guru, tenaga kependidikan khususnya Bapak Imam Syafi'I S.Ag, Bapak Sudarmaji S.Ag, dan Ibu Dwi Mei Shinta, S.Pd serta siswa siswi SD Plus Al-Kautsar Malang yang sangat membantu penulis dalam mengumpulkan data penelitian dalam menyelesaikan tesis ini.
8. Seluruh dosen Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim yang telah memberikan wawasan keilmuan serta inspirasi dan motivasinya, dari semester satu sampai selesainya penulisan tesis ini.
9. Kepada staf TU program pascasarjana, yang selalu ceria dan tersenyum dalam melayani sehingga dapat memperlancar dan mempermudah penulis dalam proses administrasi.
10. Kepada teman-teman seperjuangan yang berasal dari berbagai daerah yang sangat berarti bagi saya dan selalu ceria bersama dan senantiasa saling mendukung dan memberikan semangat selama dalam menjalani perkuliahan.

Meskipun dalam penulisan tesis ini penulis telah mencurahkan segala kemampuan, namun kami menyadari sepenuhnya bahwa dalam tesis ini tak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dari pembaca sekalian, yang dapat dijadikan perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Malang, 12 April 2018

Penulis

Hana Zulfa Saffana

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembar Persetujuan.....	ii
Lembar Pengesahan .....	iii
Lembar Pernyataan.....	iv
Motto.....	v
Halaman Persembahan .....	vi
Pedoman Transliterasi Arab Latin .....	vii
Kata Pengantar .....	ix
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel .....	xv
Daftar Lampiran .....	xvii
Daftar Gambar.....	xvii
Abstrak .....	xix
 <b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang masalah .....	1
B. Rumusan masalah .....	9
C. Tujuan penelitian .....	9
D. Kegunaan penelitian .....	10
E. Hipotesis penelitian.....	12

F. Ruang lingkup penelitian .....	13
G. Originalitas penelitian .....	14
H. Definisi operasional.....	18

## **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

A. Landasan Teoritik .....	20
1. Pendekatan <i>Multiple Intelligences</i> .....	20
2. Inovasi Pembelajaran .....	34
3. Prestasi Belajar .....	41
B. Pengaruh Pendekatan <i>Multiple Intelligences</i> dan Inovasi Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa .....	50
C. Kajian Teoritik dalam Perspektif Islam .....	54
D. Kerangka Berfikir .....	58

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Rancangan Penelitian .....	60
B. Variabel Penelitian .....	62
C. Populasi dan Sampel.....	64
D. Pengumpulan Data .....	66
E. Instrumen Penelitian .....	68
F. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	71
G. Analisa Data .....	76

**BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Data .....	81
1. Paparan data pendekatan <i>multiple intelligences</i> .....	81
2. Paparan data inovasi pembelajaran .....	83
3. Paparan data prestasi belajar .....	85
B. Uji Prasyarat Analisis .....	87
1. Uji normalitas .....	87
2. Uji linieritas .....	89
3. Uji multikolinieritas .....	90
C. Pengujian Hipotesis .....	92
1. Uji hipotesis pertama .....	92
2. Uji hipotesis kedua .....	93
3. Uji hipotesis ketiga .....	94
D. Koefisien Determinasi .....	96

**BAB V : PEMBAHASAN**

A. Pengaruh pendekatan <i>multiple intelligences</i> terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas IV SD Plus Al-Kautsar Malang .....	98
B. Pengaruh inovasi pembelajaran terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas IV SD Plus Al-Kautsar Malang .....	101
C. Pengaruh pendekatan <i>multiple intelligences</i> dan inovasi pembelajaran terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas IV SD Plus Al-Kautsar Malang .....	103

**BAB VI : PENUTUP**

A. Kesimpulan..... 107

B .Implikasi Teoritik ..... 108

C. Saran ..... 109

**DAFTAR PUSTAKA ..... 110**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penjabaran variabel penelitian ke dalam metode pengumpulan data dan sampel.....	14
Tabel 1.2 Originalitas penelitian.....	17
Tabel 3.1 Penjabaran variabel dan indikator.....	63
Tabel 3.2 Jumlah populasi.....	65
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen.....	69
Tabel 3.4 Kriteria validitas.....	72
Tabel 3.5 Uji validitas instrument pendekatan <i>multiple intelligences</i> .....	73
Tabel 3.6 Uji validitas instrument inovasi pembelajaran .....	74
Tabel 3.7 Tingkat reliabilitas berdasarkan nilai alpha.....	75
Tabel 3.8 Hasil reliabilitas pendekatan <i>multiple intelligences</i> dan inovasi pembelajaran .....	75
Tabel 4.1 Deskripsi data dari hasil angket pendekatan <i>multiple intelligences</i> .....	82
Tabel 4.2 Deskripsi data dari hasil angket inovasi pembelajaran .....	84
Tabel 4.3 Deskripsi data prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.....	86
Tabel 4.4 Hasil uji normalitas metode Kolmogoriv Smirnov z.....	88
Tabel 4.5 <i>Output</i> uji linieritas variabel pendekatan <i>multiple intelligences</i> dengan prestasi belajar (X1 dengan Y) .....	89

Tabel 4.6 <i>Output</i> uji linieritas variabel inovasi pembelajaran dengan prestasi belajar (X2 dengan Y) .....	90
Tabel 4.7 Uji Multikolinieritas.....	91
Tabel 4.8 Kriteria koefisien.....	92
Tabel 4.9 <i>Output</i> uji hipotesis pertama dengan teknik analisis regresi linier sederhana.....	93
Tabel 4.10 <i>Output</i> uji hipotesis pertama dengan teknik analisis regresi linier sederhana.....	94
Tabel 4.11 <i>Output</i> uji hipotesis dengan analisis regresi linier ganda dua prediktor.....	95
Tabel 4.12 <i>Output</i> koefisien determinasi.....	96

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat izin penelitian.....	2
2. Surat keterangan penelitian .....	3
3. Daftar hasil belajar .....	4
4. Hasil uji instrument.....	7
5. Penskoran angket .....	12
6. Instrument penelitian .....	15
7. Data mentah hasil olahan penelitian .....	19
8. Biodata Diri .....	25

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berfikir.....	59
Gambar 3.1 Garis hubungan variabel.....	63
Gambar 4.1 Grafik frekuensi hasil angket pendekatan <i>multiple intelligences</i> .....	83
Gambar 4.2 Grafik frekuensi hasil angket inovasi pembelajaran.....	85
Gambar 4.3 Grafik frekuensi prestasi belajar.....	87



## ABSTRAK

Zulfa Saffana, Hana. 2018. Pengaruh Pendekatan *Multiple Intelligences* dan Inovasi Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas IV SD Plus Al-Kautsar Malang. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing : (I) Dr. Hj. Sutiah, M.Pd (II) Dr. Marno, M.Ag.

**Kata Kunci** : Pendekatan *Multiple Intelligences*, Inovasi Pembelajaran, Prestasi Belajar.

Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Implikasinya bahwa pembelajaran sebagai suatu proses yang harus dirancang, dikembangkan dan dikelola secara kreatif, dinamis, dengan menerapkan pendekatan multi untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang kondusif bagi siswa. Salah satu upaya untuk mengembangkan pembelajaran adalah dengan cara menerapkan *multiple intelligences* dan inovasi pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan : (1) menjelaskan pengaruh pendekatan *multiple intelligences* terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas IV SD Plus Al-Kautsar Malang, (2) menjelaskan pengaruh inovasi pembelajaran terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas IV SD Plus Al-Kautsar Malang, (3) menjelaskan pengaruh pendekatan *multiple intelligences* dan inovasi pembelajaran terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas IV SD Plus Al-Kautsar Malang.

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis deskriptif . Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket yang terdiri dari variabel pendekatan *multiple intelligences* dan inovasi pembelajaran, sedangkan variabel prestasi belajar diperoleh dari dokumentasi hasil nilai ulangan. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 43 orang. Sementara untuk uji hipotesis menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda.

Hasil analisis data membuktikan bahwa (1) ada pengaruh antara penerapan *multiple intelligences* terhadap prestasi belajar siswa yang dijelaskan dengan hasil nilai signifikansi t-test yang mempunyai besaran 0,000. Hal ini karena  $\text{Sig} < 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) dan memiliki pengaruh sangat kuat karena didapat didapat nilai koefisien sebesar 0,897 (2) ada pengaruh antara inovasi pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa yang dijelaskan dengan hasil signifikansi t-test yang mempunyai besaran 0,000. Hal ini karena  $\text{Sig} < 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) dan memiliki pengaruh kuat karena didapat didapat nilai koefisien sebesar 0,791 (3) ada pengaruh antara penerapan *multiple intelligences* dan inovasi pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa yang dijelaskan dengan hasil nilai signifikansi F-test yang mempunyai besaran 0,000. Hal ini karena  $\text{Sig} < 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ). Adapun besaran pengaruh antara penerapan *multiple intelligences* dan inovasi pembelajaran terhadap prestasi belajar sebagai mana dihasilkan oleh hasil Uji Anova yang mempunyai besaran R square sebesar 0,879. Hal ini bisa disimpulkan bahwa prestasi belajar 87,9% dipengaruhi oleh penerapan *multiple intelligences* dan inovasi pembelajaran dan 12,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

## ABSTRACT

Zulfa Saffana, Hana. 2018. The Influence of Multiple Intelligences Approach and Learning Innovation at Learning Achievement of PAI in Grade IV Al-Kautsar Elementary School of Malang. Thesis. Magister of Islamic Education Department. State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisor : (I) Dr. Hj. Sutiah, M.Pd (II) Dr. Marno, M.Ag.

**Key Words** : Multiple Intelligences Approach, Learning Innovation, Learning Achievement.

Learning is an activities combination that designed to enable the learning process of students. The implication is that learning as a process must be designed, developed and managed creatively, dynamically, by applying a multi approach to create a conducive condition of learning process for students. One of the efforts to develop learning is by applying multiple intelligences and learning innovation.

This study have purpose to explain: (1) explain the influence of multiple intelligences approach on learning achievement of PAI fourth grade students of SD Plus Al-Kautsar Malang, (2) explain the influence of learning innovation on learning achievement of PAI fourth grade students of SD Plus Al-Kautsar Malang, 3) explains the influence of multiple intelligences approach and learning innovation on learning achievement of PAI of fourth grade students of SD Plus Al-Kautsar Malang.

The design that used in this study is quantitative approach and the kind of study is descriptive method. Data collection in this study used a questionnaire consisting of multiple intelligences and learning innovation variables, while the learning achievement variable was obtained from the documentation of the results of examination score. The quantity of respondents in this study was 43 people. While for hypothesis test use simple linear regression analysis technique and multiple linear regression analysis.

The result of data analysis proves that (1) there is influence between multiple intelligences approach and students learning achievement which explained by the result of significance value of t-test having 0.000 value. This is because Sig <0,05 (0,000 <0,05) and have very strong effect because got coefficient value equal to 0,897 (2) there is influence between learning innovation and student achievement which explained by the result of t-test significance having scale 0,000. This is because Sig <0,05 (0,000 <0,05) and have strong influence because got value of coefficient equal to 0,791 (3) there is influence between applying multiple intelligences and learning innovation and student achievement which explained by result of significance value F- test that has a magnitude of 0.000. This is because Sig <0,05 (0,000 <0,05). The influence score between the application of multiple intelligences and learning innovation and learning achievement as was analyzed by the results Anova test that has a

magnitude R square of 0.879. It can be concluded that learning achievement of 87.9% is influenced by the application of multiple intelligences and learning innovation and 12.1% is influenced by other factors.



## مستخلص البحث

زلفى سفانا، هني .2018. تأثير مدخل "multiple intelligences" وإبداع التعليم عند تحقيق التعلم التربوية الإسلامية في فصل الرابع مدرسة الابتدائية فلوس الكوثر مالانق . رسالة الماجستير، قسم التربية الإسلامية. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

تحت الإشراف: الدكتورة ستيعة الماجستير و الدكتور مرنو الماجستير.

الكلمة الرئيسية : مدخل "multiple intelligences"، إبداع التعليم، تحقيق التعلم

التعليم هو أنشطة في عملية التعلم الطلاب. التعليم هو العوامل الذي يجب تصميمه وتطويره وإداره بالابتكار، والتحرك، بتطبيق المدخل المتعدد لتكوين البيئة وعملية التعليم الفعال عند الطلاب. إحدى من الجهد لتطوير عملية التعليم والتعلم هو بتطبيق المدخل "multiple intelligences" وإبداع التعليم.

يهدف هذا البحث كما يلي: (1) وصف التأثير مدخل "multiple intelligences" عند تحقيق التعلم التربوية الإسلامية في فصل الرابع مدرسة الابتدائية فلوس الكوثر مالانق. (2) بيان التأثير إبداع التعليم عند تحقيق التعلم التربوية الإسلامية في فصل الرابع مدرسة الابتدائية فلوس الكوثر مالانق. (3) بيان تأثير مدخل "multiple intelligences" وإبداع التعليم عند تحقيق التعلم التربوية الإسلامية في فصل الرابع مدرسة الابتدائية فلوس الكوثر مالانق.

و المدخل الذي استخدمتها الباحثة في هذا البحث هو المدخل الكمي. وطريقة جمع البيانات في هذا البحث باستخدام للإستبانة التي تتكون من متغيرتين، وهما متغير مدخل "multiple intelligences" ومتغير إبداع التعليم، وأما متغير تحقيق التعلم تنال من الوثائق نتيجة الامتحان. عينة هذا البحث تتكون من 43 شخصا. وفرضيته تستخدم طريقة تحليل الانحدار الخطي وتحليل الانحدار الخطي الثنائي.

وأما النتيجة من هذا البحث كما يلي: (1) هناك التأثير بين تطبيق "multiple intelligences" عند تحقيق التعلم الطلاب، نظرا من نتيجة أهمية t-test بمقدار 0,000. هذه بسبب Sig < 0,05 (0,000 < 0,05). ويمتلك التأثير أقوى لأن يوجد نتيجة المعامل 0,897 (2).

(2) يوجد الالفير بين إبداع التعليم عند تحقيق التعلم الطلاب، نظرا من نتيجة أهمية t-test بمقدار 0,000. هذه بسبب Sig < 0,05 (0,000<0,05) ويمتلك التأثير أقوى لأن يوجد نتيجة المعامل 0,791. (3) يوجد التأثير بين "multiple intelligences" وإبداع التعليم عند تحقيق التعلم التربية الطلاب، نظرا من نتيجة أهمية t-test بمقدار 0,000. هذه بسبب Sig < 0,05 (0,000<0,05) هذه النتيجة تنال من تجربة "Anova" التي تمتلك مقدار R square 0,879. من هذه كلها نستطيع أن نستنبط بأن تحقيق التعلم 87,9% المؤثر من تطبيق "multiple intelligences" وإبداع التعليم و 12,1% من عوامل الأخرى.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Hasil studi PISA (*Program for International Student Assessment*) tahun 2015 yang menunjukkan Indonesia baru bisa menduduki peringkat 69 dari 76 negara. Survey ini dilakukan oleh OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*). OECD merupakan organisasi internasional yang menganut ekonomi pasar bebas. Hasil survey yang OECD lakukan ini berdasarkan pada hasil tes di 76 negara yang menunjukkan hubungan antara pendidikan dan pertumbuhan ekonomi. Tes tersebut menggunakan standar global yang lebih luas menggunakan tes PISA. Tes PISA merupakan studi internasional tentang prestasi membaca, matematika dan sains siswa sekolah berusia 15 tahun.

Hal tersebut merupakan tamparan keras bagi di dunia pendidikan. Peralnya, untuk membangun sebuah peradaban suatu bangsa salah faktor utama yang harus dibangun adalah pendidikan. begitu pentingnya pendidikan sehingga tolak ukur kemajuan bangsapun dinilai dari pendidikan. Pendidikan merupakan kunci kemajuan, semakin baik kualitas pendidikan yang dimiliki suatu masyarakat/bangsa, maka akan diikuti semakin baiknya sumber daya masyarakat/bangsa tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya strategi khusus untuk membangun pendidikan.

Pendidikan merupakan aset yang paling berharga bagi bangsa ini. Itulah sebabnya proses pendidikan diharapkan berjalan dengan optimal sehingga dapat mencapai tujuannya secara optimal pula. Sementara inti dari proses pendidikan itu sendiri adalah proses pembelajaran.<sup>1</sup> Dengan ini dapat dikatakan bahwa semakin berkualitas dan semakin efektif proses pembelajaran, maka semakin berkualitas pula pendidikan di bangsa ini.

Belajar merupakan aktivitas interaksi aktif individu terhadap lingkungan sehingga terjadi perubahan tingkah laku.<sup>2</sup> Sedangkan pembelajaran yakni suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar.<sup>3</sup>

Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan / merangsang seorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok. *Pertama*, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. *Kedua*, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013) hal : 9

<sup>2</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013) hal : 40

<sup>3</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013) hal : 5

<sup>4</sup> Abdul Majid, *Strategi..*, hal : 5

Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Implikasinya bahwa pembelajaran sebagai suatu proses yang harus dirancang, dikembangkan dan dikelola secara kreatif, dinamis, dengan menerapkan pendekatan multi untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang kondusif bagi siswa. pembelajaran juga sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan siswa yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara aktif, efektif, dan inovatif. Pembelajaran merupakan suatu kompleks, artinya segala sesuatu yang terjadi pada proses pembelajaran harus merupakan sesuatu yang sangat berarti baik ucapan, pikiran maupun tindakan.<sup>5</sup>

Seiring berkembangnya zaman, proses pembelajaran dituntut untuk melakukan pembaharuan-pembaharuan yang cenderung mengejar efisiensi dan efektivitas agar mampu menjawab tantangan zaman. Dengan demikian pembelajaran yang berlangsung diharuskan adanya inovasi-inovasi yang mampu berkembang sehingga beriringan dengan perkembangan teknologi.

Proses munculnya inovasi karena ada permasalahan yang harus diatasi, dan upaya mengatasi permasalahan tersebut melalui inovasi (seringkali disebut dengan istilah "pembaharuan" meskipun istilah ini tidak identik dengan inovasi). Inovasi ini harus merupakan hasil pemikiran yang original, kreatif, dan tidak konvensional. Penerapannya harus praktis di mana di dalamnya terdapat unsur-unsur kenyamanan dan kemudahan. Semua ini

---

<sup>5</sup> Udin Saefudin Sa'ud. *Inovasi Pendidikan*. (Bandung : Alfabeta, 2008) hal : 124

dimunculkan sebagai suatu upaya untuk memperbaiki situasi/keadaan yang berhadapan dengan permasalahan.<sup>6</sup> Permasalahan tersebut ialah tuntutan perkembangan zaman terhadap dunia pendidikan yang terus berkembang.

Diantara permasalahan tersebut adalah pada pembelajaran PAI. Pembelajaran PAI di SD memiliki cakupan SKI, Aqidah Akhlak, Fiqh, dan Qur'an Hadist. Keempat pelajaran tersebut memiliki salah satu ciri dogmatis yang pembahasannya cenderung ke abstrak. Hal ini bertentangan dengan tahapan kognitif anak usia kelas IV SD yakni operasional konkrit yang mana mereka akan mengkaitkan hal – hal yang baru mereka dapat dengan apa yang ada disekitar mereka. Tentunya ini merupakan tantangan besar bagi pendidik, khususnya dalam bidang pendidikan Agama Islam. Permasalahan tersebut akan dapat teratasi dengan pemilihan strategi dan model pembelajaran yang tepat serta penerapan inovasi dalam pembelajaran.

Inovasi pembelajaran yang diterapkan adalah berupa inovasi dalam gaya belajar. Gaya belajar siswa meliputi visual, audio dan kinestetik. Inovasi dalam gaya belajar kinestetik memiliki ciri yakni pembelajaran yang menekankan pada metode pembelajaran untuk menstimulus pemahaman siswa melalui tindakan, gerakan maupun eksperimen. Inovasi dalam gaya belajar audio memiliki ciri yakni pembelajaran yang menekankan pada metode belajar untuk menstimulus pemahaman siswa melalui lagu, kisah teladan, maupun tepuk. Sedangkan inovasi dalam gaya belajar visual memiliki ciri yakni

---

<sup>6</sup> Prastyawan. *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran*. AL HIKMAH, Volume 1, Nomor 2, September 2011, 170.

pembelajaran yang menekankan pada metode belajar untuk menstimulus pemahaman siswa melalui gambar, warna, maupun peta konsep.

Tentunya, pembelajaran yang inovatif diharapkan dapat mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu bentuknya dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa merupakan salah satu perwujudan dari hasil belajar siswa baik berupa ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Tentunya hasil belajar akan lebih maksimal jika pembelajaran yang berjalan sesuai dengan kecenderungan siswa dan keberagaman siswa.

Terkadang keberagaman siswa yang terjadi di kelas lebih kompleks daripada apa yang diekspektasikan oleh pendidik. Menurut Lang dan Evans (2006 : 60) keberagaman siswa dalam belajar meliputi gaya, kemampuan, ras, letak geografis, jenis kelamin, status ekonomi, pengaruh kebudayaan, kesehatan pengaruh agama, pengaruh keluarga, dan model pembelajaran. Gaya dan kemampuan siswa mengarah terhadap kecerdasan yang dimiliki oleh siswa.

Setiap siswa memiliki kesempatan untuk sukses dalam kegiatan pembelajaran di sekolah maupun sukses dalam pekerjaan kelak. Bukan hanya siswa yang mahir dalam menghitung atau menghafal saja yang memiliki kesempatan untuk sukses, namun siswa yang mahir dalam bermusik, melukis ataupun berkomunikasi dengan teman juga memiliki kesempatan yang sama

untuk menuju kesuksesan karna masing-masing individu telah diberi kecerdasan oleh Allah. Hal ini dijelaskan dalam QS. Al-Mukminun: 78 yakni :

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya : Dan Dia-lah yang Telah menciptakan bagi kamu sekalian, pendengaran, penglihatan dan hati. amat sedikitlah kamu bersyukur.

Namun yang terjadi dalam dunia pendidikan sebagian sekolah menerapkan sistem peringkat yang dirata-rata dari hasil belajar siswa dalam ranah kognitif saja. Hal ini mampu membuat sekat bagi siswa sehingga siswa yang mahir dalam ranah spasial, musikal atau kemahiran lainnya kurang diapresiasi dan kurang dikembangkan. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan khusus terkait kemahiran atau bakat siswa yang dituangkan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan karakter siswa.

Perubahan paradigma tersebut jika masih menggunakan teori konvensional maka tidak akan mampu mengakomodir kebutuhan siswa yang semakin berkembang ditengah perkembangan zaman dan teknologi. Oleh karena itu perlu adanya teori yang mengspesifikasikan masing-masing kemampuan dan kebutuhan siswa sehingga masing – masing siswa tersebut mampu terakomodir kebutuhan, daya dan kemampuannya dalam mengikuti pembelajaran. Salah satunya adalah teori *multiple intelligences*.

Golleman (2000:44) mengatakan bahwa kesuksesan seseorang dapat dipengaruhi oleh 20% IQ (*Intellectual Quotient*) sedangkan 80% dipengaruhi oleh kecerdasan lainnya.<sup>7</sup> Hal ini juga dijelaskan oleh Howard Gardner dalam bukunya yang berjudul *Frames of Mind* yakni dalam diri manusia terdapat spectrum kecerdasan yang luas. Kecerdasan tersebut ada delapan macam yakni : (1) kecerdasan verbal, (2) kecerdasan spasial, (3) kecerdasan logika matematis, (4) kecerdasan musikal, (5) kecerdasan kinestetik, (6) kecerdasan intrapersonal, (7) kecerdasan interpersonal, (8) kecerdasan naturalis.<sup>8</sup> Spectrum kecerdasan yang luas tersebut dinamakan *multiple intelligences*.

Untuk membantu semua murid belajar, teori *multiple intelligences* merupakan alat yang memungkinkan keberhasilan lebih banyak. Sudah terlalu banyak kelas yang membedakan berdasarkan hirarki keunggulan dan keterbelakangan akademis. Teori *multiple intelligences* mengajari kita bahwa semua anak cerdas, tetapi mereka cerdas dengan cara yang berbeda-beda. Semua anak memiliki potensi.<sup>9</sup>

Teori *multiple intelligences* bisa lebih mengapresiasi siswa melalui macam-macam kecerdasan yang mereka miliki. Bagaimana tidak, dalam teori ini siswa dikategorikan dalam kecerdasan mereka masing-masing. Teori *Multiple Intelligence* memberikan pendekatan pragmatis pada bagaimana kita

---

<sup>7</sup> Agus Efendi. *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. (Bandung : Alfabeta. 2005). Hal : 80

<sup>8</sup> Agus Efendi. *Revolusi..*, hal: 136

<sup>9</sup> Thomas R. Hoerr. *Buku Kerja Multiple Intelligences*. (Bandung : Mizan, 2007) hal:1

mendefinisikan kecerdasan dan mengajari kita memanfaatkan kelebihan siswa untuk membantu mereka belajar.<sup>10</sup>

Selain itu, *multiple intelligence* memungkinkan pendidik mengenal lebih dekat siswa-siswanya, mengetahui mereka belajar dan menjadi kreatif dalam menciptakan kurikulum serta sistem penilaian. Hal ini juga bisa menjadi sarana ampuh dalam membantu siswa mempelajari kecakapan dan memperoleh pemahaman.<sup>11</sup>

SD Plus Al-Kautsar merupakan salah satu sekolah unggulan yang terletak di Malang. Sekolah yang pernah menyandang gelar adiwiyata ini menerapkan sistem MIR (*Multiple Intelligences Research*) untuk mengetahui karakteristik gaya belajar masing – masing siswa, dan dikelas IV siswa akan dikelompokkan sesuai dengan kecenderungan kecerdasan masing-masing. Sekolah yang menerapkan *fullday school* ini selain mengaplikasikan pembelajaran berbasis *multiple intelligences*, pembelajaran yang diterapkan adalah pembelajaran yang inovatif sehingga siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VI di SD Plus Al-Kautsar Malang pendekatan *multiple intelligences* yang digunakan adalah

---

<sup>10</sup> Thomas R. Hoerr. *Buku Kerja..* hal:7

<sup>11</sup> Thomas R. Hoerr. *Buku Kerja..* hal:87

kecerdasan *body-kinesthetic*, kecerdasan spasial, dan kecerdasan naturalis. Hal ini sesuai dengan karakteristik materi PAI kelas IV.<sup>12</sup>

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat melatarbelakangi penulis dalam menulis penelitian tesis yang berjudul “**Pengaruh Pendekatan *Multiple Intelligences* dan Inovasi Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas IV SD Plus Al-Kautsar Malang**”.

### **B. Rumusan Masalah**

Dari pemaparan latar belakang diatas, dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh pendekatan *multiple intelligence* terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas IV SD Plus Al-Kautsar Malang?
2. Bagaimanakah pengaruh inovasi pembelajaran terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas IV SD Plus Al-Kautsar Malang?
3. Bagaimanakah pengaruh pendekatan *multiple intelligences* dan inovasi pembelajaran terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas IV SD Plus Al-Kautsar Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari pemaparan latar belakang diatas, dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

---

<sup>12</sup> Hasil interview dengan Bapak Imam Syafi’I, S.PdI pada 3 Januari 2018 pukul 09.00 di ruang administrasi SD Plus Al-Kautsar

1. Untuk mengetahui pengaruh pendekatan *multiple intelligence* terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas IV SD Plus Al-Kautsar Malang.
2. Untuk mengetahui pengaruh inovasi pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa PAI kelas IV SD Plus Al-Kautsar Malang.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendekatan *multiple intelligences* dan inovasi pembelajaran terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas IV SD Plus Al-Kautsar Malang.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Secara Teoritis

Kegunaan secara teoritis diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang inovasi pembelajaran dan pembelajaran berbasis *multiple intelligence* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Selibuhnya diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan berupa sumber kepustakaan yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya. Memberikan kajian ilmiah tentang inovasi pembelajaran dan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* bagi dunia pendidikan di kalangan siswa Sekolah Dasar (SD).

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi Siswa:

- 1) Meningkatkan prestasi belajar siswa di SD Plus Al-Kautsar Malang
- 2) Memberikan pengalaman belajar baru bagi siswa
- 3) Menditesiskan pemahaman siswa pada bidang studi PAI

###### b. Bagi Guru:

- 1) Menambah informasi dan referensi terkait pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dan inovasi pembelajaran dalam penerapan pembelajaran PAI
- 2) Meningkatkan kinerja guru sebagai motivator, fasilitator , dan innovator
- 3) Meningkatkan kreativitas guru
- 4) Menambah wawasan guru tentang pembelajaran yang berbasis *multiple intelligences* dan inovasi pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai sarana untuk menambah wawasan dalam memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan.
- 2) Sebagai sarana untuk melatih dan menambah wawasan penulis dalam dunia kepenulisan dan karya ilmiah.
- 3) Untuk memenuhi salah satu prasyarat mengakhiri studi program pascasarjana (S2) pada jurusan Pendidikan Agama Islam.
- 4) Untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Plus Al-Kautsar Malang
- 5) Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dan inovasi pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SD Plus Al-Kautsar Malang.

d. Bagi Sekolah

Penulisan tesis ini diharapkan dapat menambah ilmu sebagai sumbangan pada dunia pendidikan dalam rangka menambah khazanah

keilmuan dan pengetahuan bagi guru yang berkencimpung dalam dunia pendidikan.

e. Bagi Pemerintah

Penulisan tesis ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan tentang riset desain pembelajaran dan bagi tenaga pengajar khususnya agar lebih memperhatikan peranannya sebagai pengajar dalam kegiatan belajar mengajar di kelas serta dalam memperhatikan penggunaan metode yang variatif demi tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

### E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut Arikunto, berasal dari dua penggalan kata yaitu “*hypo*” yang artinya “dibawah” dan “*thesa*” yang artinya “kebenaran”. Jadi hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Arikunto menyatakan ada dua macam hipotesis yaitu hipotesis kerja ( $H_a$ ) yang menyatakan adanya pengaruh atau hubungan antara dua variable dan hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan tidak adanya pengaruh atau hubungan antara dua variable”.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini hipotesisnya adalah :

$H_a =$

- 1) Ada pengaruh positif yang signifikan antara pendekatan *multiple intelligences* terhadap prestasi belajar siswa Kelas IV SD Plus Al-Kautsar Malang.

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 64.

- 2) Ada pengaruh positif yang signifikan antara inovasi pembelajaran terhadap prestasi belajar PAI siswa Kelas IV SD Plus Al-Kautsar Malang.
- 3) Ada pengaruh positif yang signifikan antara pendekatan *multiple intelligences* dan inovasi pembelajaran terhadap prestasi belajar PAI siswa Kelas IV SD Plus Al-Kautsar Malang.

Ho =

- 1) Tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara pendekatan *multiple intelligences* terhadap prestasi belajar siswa Kelas IV SD Plus Al-Kautsar Malang
- 2) Tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara inovasi pembelajaran terhadap prestasi belajar PAI siswa Kelas IV SD Plus Al-Kautsar Malang.
- 3) Tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara pendekatan *multiple intelligences* dan inovasi pembelajaran terhadap prestasi belajar PAI siswa Kelas IV SD Plus Al-Kautsar Malang.

#### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang Lingkup Penelitian ini meliputi dua variabel penelitian, yakni dua variabel bebas yaitu pendekatan *multiple intelligences* dan inovasi pembelajaran serta satu variabel terikat yaitu prestasi belajar. Kedua variabel tersebut selanjutnya dijabarkan kedalam beberapa indikator berdasarkan teori yang dikemukakan oleh para ahli. Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan angket. Berikut penjabarannya dalam tabel 1.1

**Tabel 1.1: Penjabaran Variabel penelitian ke dalam metode pengumpulan data dan sampel**

Variabel	Metode Pengumpulan Data	Ruang Lingkup Variabel	Sampel
Pendekatan <i>Multiple intelligence</i>	Angket	Persepsi siswa tentang pembelajaran melalui pendekatan : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kecerdasan kinestetik</li> <li>• Kecerdasan spasial</li> <li>• Kecerdasan musikal<sup>14</sup></li> </ul>	Siswa-siswi kelas IV
Inovasi pembelajaran	Angket	Persepsi siswa tentang inovasi pembelajaran dalam gaya belajar visual, audio dan kinestetik.	
Prestasi belajar	Nilai ulangan harian mata pelajaran PAI	Nilai rata-rata ulangan harian PAI pada semester genap yang diambil dari 3 materi	

### G. Originalitas Penelitian

Dalam penelitian terdahulu, peneliti telah melakukan survei tesis, jurnal maupun skripsi yang berkaitan tentang penelitian judul tesis ini. penelitian menemukan tentang pembelajaran berbasis multiple intelligences sebagai berikut:

- 1) Mila Dwi Candra. 2015. Tesis. *Penerapan Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Pada Siswa Kelas V di SD Gondokusuman Yogyakarta.*

Penelitian yang dilakukan pada tahun 2015 ini bertujuan untuk mendeskripsikan persiapan, pelaksanaan, penilaian dan hambatan dalam

<sup>14</sup> Hasil interview dengan Bapak Imam Syafi'i, S.PdI pada 3 Januari 2018 pukul 09.00 di ruang administrasi SD Plus Al-Kautsar

menerapkan pembelajaran berbasis multiple intelligences pada siswa kelas V di SD Juara Gondokusuman Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah guru kelas V, Kepala Sekolah dan siswa kelas V. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persiapan pembelajaran terdiri dari 2 tahapan, yaitu mengenali inteligensi siswa dengan menggunakan TIMI (Test Interest Multiple Intelligences) dan menyusun rencana pembelajaran/ lesson plan yang dituliskan pada buku khusus milik guru berupa coret-coretan.

- 2) Melya Dwi Astuti. 2017. Skripsi. *Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs N 6 Bantul.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya inovasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan bentuk-bentuk pelaksanaan inovasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs N 6 Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar MTs N 6 Bantul. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, kemudian ditarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs N 6 Bantul adalah peta konsep, card sort, index card match, jigsaw learning, lempar bola, reading aloud, the power of two, dan gallery

learning. Hasil penggunaan strategi inovatif tersebut ditunjukkan dengan nilai ujian akhir semester yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Siswa yang mendapat nilai di bawah KKM hanya beberapa siswa saja.

- 3) Ruwaida. 2017. Tesis. *Pengaruh Inovasi Metode Pembelajaran dan Motivasi Intrinsik Guru Terhadap Penilaian Hasil Belajar Siswa SD dalam Kompetensi Guru.*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) pengaruh inovasi pembelajaran terhadap kinerja guru dalam kompetensi guru; (2) pengaruh motivasi intrinsik terhadap kinerja guru dalam kompetensi guru; (3) pengaruh inovasi guru dengan metode pembelajaran dan motivasi intrinsik terhadap kinerja guru dalam kompetensi guru. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan tergolong ke dalam jenis penelitian eksplanatori. Subyek dalam penelitian ini terdiri atas guru-guru di tiga sekolah dasar, yaitu SDN 1, SDN 2, SDN 3 Labuhan Ratu Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner. Uji coba instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data menggunakan Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) dan Uji Regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan Inovasi Metode Pembelajaran (IMP) terhadap Kinerja Guru (KG) SDN (1, 2, dan 3) Labuhan Ratu Bandar Lampung, maka menerima H<sub>1</sub> atau dengan kata lain bahwa ada pengaruh antara variabel Inovasi Metode Pembelajaran (IMP) terhadap Kinerja Guru (KG); (2) terdapat

pengaruh positif dan signifikan Motivasi Intrinsik Guru (MIG) terhadap Kinerja Guru (KG), dengan kata lain bahwa ada pengaruh antara variabel Motivasi Intrinsik Guru (MIG) terhadap Kinerja Guru (KG); (3) terdapat pengaruh positif antara variabel Inovasi Metode Pembelajaran (IMP) dan Motivasi Intrinsik Guru (MIG) terhadap Kinerja Guru (KG), dengan kata lain bahwa ada pengaruh antara variabel Inovasi Metode Pembelajaran (IMP) dan Motivasi Intrinsik Guru (MIG) terhadap Kinerja Guru (KG).

Untuk mengetahui perbedaan, persamaan, dan orisinalitas penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 1.2 Originalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Mila Dwi Candra. 2015. <i>Penerapan Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Pada Siswa Kelas V di SD Gondokusuman Yogyakarta.</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembelajaran berbasis multiple intelligences</li> <li>• Tingkat satuan pendidikan Sekolah Dasar (SD)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Objek sekolah</li> <li>• Mata pelajaran</li> <li>• Pendekatan penelitian</li> </ul>	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif pada mata pelajaran PAI di SD Plus Al-Kautsar Malang
2	Melya Dwi Astuti. 2017. <i>Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Inovasi pembelajaran</li> <li>• Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Objek sekolah</li> <li>• Pendekatan penelitian</li> </ul>	Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah kuantitatif

	<i>di MTs N 6 Bantul.</i>			pada mata pelajaran PAI di SD Plus Al-Kautsar Malang
3	Ruwaida. 2017. <i>Pengaruh Inovasi Metode Pembelajaran dan Motivasi Intrinsik Guru Terhadap Penilaian Hasil Belajar Siswa SD dalam Kompetensi Guru.</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Inovasi Pembelajaran</li> <li>• Pendekatan penelitian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel X2</li> <li>• Variabel bebas</li> </ul>	Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan <i>multiple intelligences</i> dan inovasi pembelajaran, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar.

Dari pemaparan yang sudah dijabarkan oleh peneliti diatas, dapat disimpulkan bahwa ketiga penelitian terdahulu sudah melakukan penelitian tentang pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dan inovasi pembelajaran baik dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif maupun kuantitatif di sekolah dan pada mata pelajaran yang bervariasi. Namun peneliti mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pendekatan *Multiple Intelligences* dan Inovasi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas IV SD Plus Al-Kautsar Malang.

#### H. Definisi Operasional

1. Pendekatan *multiple intelligences* adalah penerapan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dalam delapan macam kecerdasan majemuk.

2. Inovasi Pembelajaran adalah perubahan yang baru serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan pembelajaran yang diimplementasikan dalam gaya belajar visual, audio, dan kinestetik.
3. Prestasi belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teoritik

##### 1. Multiple Intelligences

###### a. Pengertian *multiple intelligences*

Pengertian kata “kecerdasan” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, artinya perihal cerdas, intelegensi, kesempurnaan perkembangan akal budi, kepandaian ketajaman pikiran.<sup>15</sup> Howard Gardner berpendapat bahwa *An intelligence is the existence of one or more basic information-processing operations or mechanisms, which can deal with specific kinds of input.*<sup>16</sup> Yang berarti bahwa kecerdasan adalah adanya satu atau lebih operasi dasar pengolahan informasi atau mekanisme, yang dapat ditangani dengan jenis masukan tertentu. Sedangkan Thomas Armstrong memberikan pengertian bahwa kecerdasan itu kemampuan untuk menangkap situasi baru serta kemampuan untuk belajar dari pengalaman masa lalu seseorang.<sup>17</sup> Jadi berdasarkan beberapa pernyataan di atas, penulis dapat disimpulkan bahwa kecerdasan majemuk adalah suatu kemampuan berpikir yang terdiri dari beberapa bagian dan merupakan satu kesatuan dan dimiliki oleh seseorang.

<sup>15</sup> Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, “Kecerdasan,” dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 262.

<sup>16</sup> Howard Gardner, *Frames of Mind*, (New York : The Perseus Book Group, 2011), hal : 68

<sup>17</sup> Thomas Armstrong, *Seven Kinds of Smarts: Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligence*, pen.,T. Hermaya (Jakarta: Gramedia, 2002), hal :2.

Menurut Alfred Binet dan Theodore Simon, kecerdasan memiliki tiga komponen yaitu :

- a) Kemampuan untuk menghubungkan pikiran dan tindakan
- b) Kemampuan untuk mengubah arah tindakan jika tindakan telah dilakukan
- c) Kemampuan untuk mengkritisi diri sendiri.<sup>18</sup>

Selanjutnya, teori kecerdasan majemuk / *multiple intelligences* adalah validasi tertinggi gagasan bahwa perbedaan individu adalah penting. Pemakaiannya dalam pendidikan sangat tergantung pada pengenalan, pengakuan, dan penghargaan terhadap setiap atau berbagai cara siswa (pelajar) belajar, di samping pengenalan, pengakuan dan penghargaan terhadap setiap minat dan bakat masing-masing pembelajar. Teori kecerdasan majemuk bukan hanya mengakui perbedaan individual ini untuk tujuan-tujuan praktis, seperti pengajuan dan penilaian, tetapi juga menganggap serta menerimanya sebagai sesuatu yang normal, wajar, bahkan menarik dan sangat berharga.<sup>19</sup>

Amstrong mengungkapkan ada beberapa hal yang perlu dijadikan landasan penting tentang kecerdasan majemuk.

- a) Setiap orang memiliki kedelapan kecerdasan artinya setiap orang memiliki kapasitas dalam kedelapan kecerdasan tersebut,

<sup>18</sup> Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, (Bandung : Alfabeta , 2005), hal : 81

<sup>19</sup> Julia Jasmine, *Mengajar Berbasis Multiple Intelligences* ( Bandung : Nuansa ) , hal : 12

- b) Orang pada umumnya dapat mengembangkan setiap kecerdasan sampai pada tingkat penguasaan yang memadai, artinya kecerdasan tersebut dapat berkembang secara maksimal apabila seseorang memperoleh cukup dukungan, pengayaan dan pengajaran,
- c) Kecerdasan-kecerdasan pada umumnya bekerja bersamaan dengan cara yang kompleks, hal ini berarti tidak ada kecerdasan yang berdiri sendiri dalam kehidupan sehari-hari (kecuali mungkin untuk kasus yang amat langka pada orang yang mengalami gangguan otak baik sejak lahir maupun cedera),
- d) Ada banyak cara untuk menjadi cerdas dalam setiap kategori, berarti terdapat keanekaragaman cara yang menunjukkan bakat, baik dalam satu kecerdasan tertentu maupun antar kecerdasan.<sup>20</sup>

b. Macam-macam *multiple intelligences*

Selama 20 tahun sejak 1983, Howard Gardner mengembangkan teori kecerdasan majemuk dan aplikasinya dalam bidang pendidikan yang dikembangkan dalam proyek Zero. Pada awal penelitiannya Gardner hanya mengidentifikasi tujuh tipe kecerdasan yaitu *linguistic intelligence* atau kecerdasan linguistik (bahasa), *musical intelligence* atau kecerdasan musikal, *logical/matematical intelligence* atau kecerdasan matematislogis, *visual/spatial intelligence* atau kecerdasan ruang-visual, *Body/kinestic intelligence* atau kecerdasan kinestetik badani, *intrapersonal intelligence* atau kecerdasan intrapersonal, *interpersonal intelligence* atau kecerdasan

<sup>20</sup> Erni Purwaningsih, *Pembelajaran Mendengarkan Dongeng Berbasis...*, (Surabaya : Unesa, 2006), Hal:45

interpersonal. Dalam perkembangannya, Gardner menambahkan dua tipe kecerdasan yaitu natural intelligence atau kecerdasan lingkungan dan existential intelligence atau kecerdasan eksistensial.<sup>21</sup> Sedangkan menurut J.J Reza Prasetyo pada awalnya, Dr. Gardner merumuskan tujuh inteligensi kolektif yang bersifat sementara. Dalam perkembangan penelitian selanjutnya, beliau menambahkan satu intelegensi lagi sehingga ada delapan jenis intelegensi yang secara bersama terdapat dalam diri anak-anak dan orang dewasa.<sup>22</sup> Adapun penjelasan dari kedelapan kecerdasan yang telah disebutkan Gardner adalah:

1) *Linguistic intelligence* atau kecerdasan linguistik

Kecerdasan linguistik bersifat universal. Seseorang yang mampu bertutur dan berkata-kata dapat dikatakan memiliki kecerdasan tersebut dalam tingkat kemampuan tertentu. Daerah spesifik di otak yaitu daerah Broca bertanggung jawab terhadap kemampuan berkomunikasi serta menghasilkan kalimat dengan struktur tata bahasa yang benar. Sedangkan daerah Wenrick pada Lobus Temporal menangani pengertian terhadap informasi verbal yang kita dengar.<sup>23</sup>

Gardner menjelaskan kecerdasan ini sebagai kemampuan untuk menggunakan dan mengolah kata-kata secara efektif baik lisan maupun

---

<sup>21</sup> Paul Suparno, *Teori Intelegensi dan Aplikasinya di Sekolah*, (Yogyakarta : Kanisius, 2004), hal: 19

<sup>22</sup> J.J. Reza Prasetyo dan Yeni Andriani, *Multiply Your Intelligences*, (Yogyakarta : ANDI, 2009), hal: 2

<sup>23</sup> Adi Gunawan.W, *Petunjuk Praktis Untuk Mencerdaskan Accelerated Learning*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2006), hal : 232

tertulis.<sup>24</sup> Selain itu, Gardner menambahkan bahwa kecerdasan dapat berkembang tanpa bergantung pada masukan indera tertentu maupun keluarannya.

Seseorang dengan kecerdasan linguistik tinggi mampu berbahasa dengan baik, yang berarti orang itu mempunyai kepekaan yang tinggi terhadap makna kata, urutan kata, suara, ritme ungkapan suara serta perbedaan fungsi bahasa. Salah satu tokohnya adalah Ir. Soekarno dengan pidato diplomasinya.<sup>25</sup>

Pada umumnya kecerdasan linguistik, memiliki ciri antara lain pertama, suka menulis kreatif; kedua, suka mengarang kisah khayal atau menceritakan lelucon; ketiga, sangat hafal nama, tempat, tanggal atau hal-hal kecil; keempat, membaca di waktu senggang; kelima, mengeja kata dengan tepat dan mudah; keenam, suka mengisi teka-teki silang, ketujuh, menikmati dengan cara mendengarkan; kedelapan, unggul dalam mata pelajaran bahasa (membaca, menulis dan berkomunikasi).

## 2) *Musical intelligence* atau kecerdasan musikal

Gardner menjelaskan bahwa kecerdasan musikal sebagai “kemampuan untuk mengembangkan, mengekspresikan dan menikmati bentuk-bentuk musik dan suara”.<sup>26</sup> Gunawan memandang kecerdasan musik sebagai

<sup>24</sup> Paul Suparno, *Teori Intelegensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah*, (Yogyakarta : Kanisius, 2004), hal : 26

<sup>25</sup> Howard Gardner, *Multiple Intelligences* (Kecerdasan Majemuk : Teori Dalam Praktek), (Batam : Interaksara, 2003), hal : 42

<sup>26</sup> Paul Suparno, *Teori Intelegensi..* hal : 36

”kemampuan untuk menikmati, mengamati, membedakan, mengarang, membentuk, dan mengekspresikan bentuk-bentuk musik”. Secara umum kecerdasan musik meliputi empat kemampuan yaitu kemampuan untuk persepsi musik (seperti pada penikmat musik), membedakan musik (seperti pada kritikus musik), mengubah music (seperti pada komposer musik) serta mengekspresikan musik (seperti pada penyanyi).<sup>27</sup>

Musik mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan matematika dan ilmu sains dalam diri seorang anak. Hal ini didukung oleh hasil penelitian ahli saraf Harvard Musical School yang membuktikan adanya tumpang tindih pada sel otak yang memproses musik, bahasa, logika-matematika dan abstract learning. Sehingga penggunaan musik di kelas dapat membantu menciptakan suasana yang mendukung proses pembelajaran yaitu suasana yang santai tapi waspada serta yang membangkitkan semangat.<sup>28</sup>

Ketika berusia tiga tahun, Yehudi Mehudin dibawa masuk secara sembunyi-sembunyi ke dalam pertunjukkan konser San Fransisco Orchestra oleh orang tuanya. Suara biola Louis Persinger demikian mempesona anak muda ini sehingga dia berkeras meminta biola sebagai hadiah ulang tahunnya dan meminta Louis Persinger sebagai gurunya. Dia

---

<sup>27</sup> Adi Gunawan.W, *Petunjuk Praktis..* hal: 235

<sup>28</sup> Adi Gunawan.W, *Petunjuk Praktis..*hal: 233

memperoleh keduanya. Saat dia berusia sepuluh tahun, Menuhin sudah menjadi pemain bola internasional.<sup>29</sup>

Kecerdasan musikal pemain biola Yahudi Menuhin menunjukkan bahwa kecerdasan itu muncul secara biologis kemudian berkembang setelah menerima pelatihan musik. Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan musikal adalah kemampuan seseorang untuk menikmati, membedakan, mengembangkan serta mengekspresikan bentuk-bentuk musik maupun suara.

Kecerdasan ini memiliki ciri-ciri antara lain: pertama, mudah mengingat melodi suatu lagu; kedua, lebih bisa belajar dengan iringan musik; ketiga, bernyanyi atau bersenandung untuk diri sendiri atau orang lain; keempat, mudah mengikuti irama musik.

### 3) *Logical mathematic* atau kecerdasan matematis-logis

Kecerdasan matematis-logis adalah kemampuan yang lebih berkaitan dengan penggunaan bilangan dan logika secara efektif.<sup>30</sup> Orang dengan kecerdasan matematis-logis yang berkembang adalah orang yang mampu memecahkan masalah, mampu memikirkan dan menyusun solusi dengan urutan yang logis, dapat mengerti pola dan hubungan serta mampu melakukan proses berpikir deduktif dan induktif.<sup>31</sup>

<sup>29</sup> Howard Gardner, *Multiple...* hal : 36

<sup>30</sup> Paul Suparno, *Teori Intelegensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah*, (Yogyakarta : Kanisius, 2004), hal : 29

<sup>31</sup> Adi Gunawan.W, *Petunjuk Praktis..* hal: 233

Gardner mengemukakan bahwa teori perkembangan kognitif John Piaget merupakan gambaran dari pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan matematis-logis. Mulai dari interaksi anak dengan objek dalam ruang dan waktu melalui pengenalan angka dan perkembangan pemahaman akan simbol abstrak dan kemampuan untuk memanipulasi simbol tersebut.<sup>32</sup> Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan matematis-logis adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan bilangan dan logika secara efektif.

Kecerdasan ini memiliki ciri antara lain: pertama, menghitung problem aritmatika dengan cepat di luar kepala; kedua, suka mengajukan pertanyaan yang sifatnya analisis, misalnya mengapa hujan turun?; ketiga, ahli dalam permainan catur, halma dsb; keempat, mampu menjelaskan masalah secara logis; kelima, suka merancang eksperimen untuk membuktikan sesuatu; keenam, menghabiskan waktu dengan permainan logika seperti teka-teki, berprestasi dalam Matematika dan IPA.

4) *Visual/Spatial intelligences* atau kecerdasan ruang visual

Kecerdasan ini adalah kemampuan untuk melihat dan mengamati dunia ruang-visual secara tepat dan kemudian bertindak atas persepsi tersebut.<sup>33</sup> Lebih jauh lagi Gardner menyebutkan bahwa kecerdasan ini

---

<sup>32</sup> Adi Gunawan.W, *Petunjuk Praktis..* hal: 233

<sup>33</sup> Adi Gunawan.W, *Petunjuk Praktis..* hal: 234

mencakup kepekaan terhadap keseimbangan, relasi, warna, garis, bentuk, dan ruang.<sup>34</sup>

Amstrong menambahkan bahwa seseorang dengan kecerdasan ruang-visual memiliki kemampuan membayangkan, mempresentasikan diri secara visual atau spasial serta merepresentasikan diri secara ketat dalam matriks spasial. Yang berarti seseorang dengan kecerdasan ruangvisual mampu menggambarkan dalam pikiran, lalu menggambarkan dalam kertas sehingga orang lain dapat memahami dengan melihatnya. Salah satu tokohnya adalah Affandi pelukis dari Yogyakarta.<sup>35</sup> Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan ruang-visual adalah kemampuan seseorang dalam membayangkan, mempresentasikan ide secara visual maupun spasial kemudian mengorientasikan diri secara ketat dalam matriks spasial.

Kecerdasan ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut: pertama, mudah membaca peta atau diagram; kedua, senang melihat film, slide, foto, atau karya seni lainnya; ketiga, sangat menikmati kegiatan visual, seperti teka-teki atau sejenisnya; keempat, lebih memahami informasi lewat gambar daripada kata-kata atau uraian.

5) *Body kinesthetic intelligences* atau kecerdasan kinestetis-badani

---

<sup>34</sup> Paul Suparno, *Teori Intelegensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah*, (Yogyakarta : Kanisius, 2004), Hal : 31

<sup>35</sup> Erni Purwaningsih, *Pembelajaran Mendengarkan Dongeng Berbasis Multiple Intelligences*, (Surabaya : Unesa, 2006), Hal : 26

Gardner mengungkapkan apabila kecerdasan ini dianggap sebagai ”penyelesaian masalah” kurang intuitif, karena kecerdasan ini dapat digunakan untuk menyatakan emosi (seperti dalam dansa), melakukan permainan (seperti dalam olahraga) atau untuk menciptakan produk baru (seperti dalam melakukan eksperimen/penemuan).<sup>36</sup>

Kecerdasan kinestetis-badani merupakan kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam menggunakan seluruh tubuh secara terampil untuk mengungkapkan ide dan perasaan. Integrasinya gerakan ke dalam proses pembelajaran akan sangat membantu meningkatkan daya ingat karena otak mengingat dan “menjangkarkan” informasi yang dipelajari dengan memasukkan unsur pengalaman.<sup>37</sup>

Tokoh yang berhasil salah satunya Martina Navratilovs dengan keahliannya dalam olahraga tenis. Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan kinestetis-badani adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan seluruh tubuh untuk mengungkapkan ide dan perasaan.

Kecerdasan ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut: pertama, perlu menyentuh sesuatu yang sedang dipelajarinya; kedua, menikmati kegiatan melompat, lari, gulat atau kegiatan fisik lainnya; ketiga, pandai menirukan gerakan, kebiasaan atau perilaku orang lain; keempat, bereaksi secara fisik terhadap jawaban masalah yang dihadapinya.

---

<sup>36</sup> Howard Gardner, *Multiple..*, hal. 39

<sup>37</sup> Adi Gunawan.W, *Petunjuk Praktis..*, hal: 240

6) *Intrapersonal intelligences* atau kecerdasan intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal tercermin dalam kesadaran mendalam akan kesadaran diri. Kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan yang berhubungan dengan kesadaran dan pengetahuan tentang diri sendiri, yang melibatkan kemampuan untuk secara tepat dan nyata menciptakan gambaran mengenai diri sendiri.<sup>38</sup>

Suparno menjelaskan kecerdasan intrapersonal sebagai kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan akan diri sendiri dan kemampuan untuk bertindak secara adaptif berdasar pengenalan diri itu.<sup>39</sup> Seperti yang diungkapkan Jasmine, orang dengan kecerdasan intrapersonal tinggi pada umumnya mandiri. Selain itu, mereka memiliki rasa percaya diri yang besar serta senang bekerja berdasarkan program sendiri dan hanya dilakukan sendirian.<sup>40</sup>

Bagian depan otak memainkan peran dalam pengetahuan intrapersonal. Kerusakan di bagian bawah dari bagian depan otak kemungkinan menyebabkan orang mudah tersinggung, sedangkan kerusakan di bagian atas kemungkinan besar menyebabkan sikap acuh tak acuh, kelesuan, kelambatan, dan apati (semacam depresi kepribadian).<sup>41</sup>

<sup>38</sup> Adi Gunawan.W, *Petunjuk Praktis...*, hal : 238

<sup>39</sup> Paul Suparno, *Teori Intelegensi Ganda...*, h.41

<sup>40</sup> Julia Jasmine, *Mengajar Dengan Metode Kecerdasan Majemuk Implementasi Multiple Intelligence*, hal. 27-28

<sup>41</sup> Howard Gardner,*Multiple...*, h. 47

Anak autis merupakan contoh seseorang dengan kecerdasan intrapersonal yang cacat. Anak itu mungkin bahkan tidak mampu merujuk pada diri sendiri, tetapi di waktu yang sama mampu dalam bermusik, matematika atau kemampuan lain. Kecerdasan intrapersonal tinggi dimiliki para pendosa batin dan pembimbing rohani. Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan seseorang untuk memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut.

Orang yang memiliki kecerdasan ini dapat ditandai dengan beberapa hal sebagai berikut: pertama, memperlihatkan sikap independen dan kemauan kuat; kedua, bekerja atau belajar dengan baik seorang diri; ketiga, memiliki rasa percaya diri yang tinggi; keempat, banyak belajar dari kesalahan masa lalu; kelima, berpikir fokus dan terarah pada pencapaian tujuan; keenam, banyak terlibat dalam hobi atau proyek yang dikerjakan sendiri.

7) *Interpersonal intelligences* atau kecerdasan interpersonal

Berbeda dengan kecerdasan intrapersonal yang berhubungan dengan diri sendiri, kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk mengamati dan mengerti maksud, motivasi dan perasaan orang lain. Lebih jauh lagi Gunawan menjelaskan kecerdasan interpersonal ini sebagai kemampuan

untuk masuk ke dalam diri orang lain, mengerti dunia orang lain, mengerti pandangan, sikap kepribadian dan karakter orang lain.<sup>42</sup>

Secara umum kecerdasan interpersonal berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menjalin komunikasi dengan orang lain. seperti pada kecerdasan intrapersonal, bagian depan otak juga berperan dalam pengetahuan interpersonal.<sup>43</sup> Gardner mengungkapkan bahwa kecerdasan ini dibangun atas kemampuan inti untuk mengenali perbedaan khususnya perbedaan besar dalam suasana hati, tempramen, motivasi dan kehendak. Kecerdasan ini memungkinkan orang mempunyai keterampilan membaca kehendak dan keinginan orang lain, bahkan ketika keinginan itu disembunyikan.

Gardner mengisahkan bahwa Annie Sullivan menemukan keajaiban setelah ia mengajak Helen Keller, seorang anak berusia tujuh tahun yang buta dan tuli, tinggal berdua di sebuah pondok kecil dekat rumah selama satu minggu. Hanya dalam dua minggu setelah itu, kemajuan pertama dalam pemahaman bahasa Helen terjadi dan maju dengan kecepatan luar biasa. Kuncinya adalah pemahaman Annie Sullivan ke dalam pribadi Helen Keller.<sup>44</sup> Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang dalam berhubungan dan berkomunikasi dengan orang lain.

---

<sup>42</sup> Adi Gunawan.W, *Petunjuk Praktis..*, hal ; 237

<sup>43</sup> Paul Suparno, *Teori Intelegensi Ganda..*, hal : 39

<sup>44</sup> Howard Gardner, *Multiple..*, hal. 44-45

Kecerdasan ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut: pertama, mempunyai banyak teman; kedua, suka bersosialisasi di sekolah atau di lingkungan tempat tinggalnya; ketiga, banyak terlibat dalam kegiatan kelompok di luar jam sekolah; keempat, berperan sebagai penengah ketika terjadi konflik antartemannya; kelima, berempati besar terhadap perasaan atau penderitaan orang lain; keenam, sangat menikmati pekerjaan mengajari orang lain; ketujuh, berbakat menjadi pemimpin dan berprestasi dalam mata pelajaran ilmu sosial.

8) *Natural Intelligences* atau kecerdasan naturalis

Gardner menjelaskan satu kecerdasan lagi, yaitu kecerdasan lingkungan. Kecerdasan ini merupakan kemampuan seseorang untuk dapat mengerti flora dan fauna dengan baik, dapat membuat perbedaan konsekuensial dalam alam natural, kemampuan untuk memahami dan menikmati alam, dan menggunakan kemampuan itu secara produktif.<sup>45</sup>

Selain itu kecerdasan ini juga didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengenali, membedakan, menggolongkan, dan membuat kategori terhadap apa yang dijumpai di alam maupun di lingkungan. Seseorang dengan kecerdasan naturalis yang tinggi memiliki kepekaan dan kepandaian dalam mengamati, mengenali dan mengkategorisasikan hal-hal yang dijumpai di lingkungan baik alami maupun buatan manusia serta suka memelihara binatang atau tanaman. Tokoh yang berhasil dengan kecerdasan ini adalah

---

<sup>45</sup> Paul Suparno, *Teori Intelegensi Ganda..* h.42

Charles Darwin dengan kemampuan mengklasifikasikan makhluk hidup.<sup>46</sup> Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan naturalis adalah kemampuan seseorang dalam mengenali, mengelompokkan dan peka terhadap apa yang dijumpai di lingkungan sekitarnya.

Kecerdasan ini memiliki ciri antara lain: pertama, suka dan akrab pada berbagai hewan peliharaan; kedua, sangat menikmati berjalan-jalan di alam terbuka; ketiga, suka berkebun atau dekat dengan taman dan memelihara binatang; keempat, menghabiskan waktu di dekat akuarium atau sistem kehidupan alam; kelima, suka membawa pulang serangga, daun bunga atau benda alam lainnya, keenam, berprestasi dalam mata pelajaran IPA, Biologi, dan lingkungan hidup.

## 2. Inovasi Pembelajaran

### a. Pengertian inovasi pembelajaran

Kata *innovation* (bahasa Inggris) sering diterjemahkan segala hal yang baru atau pembaharuan, tetapi ada yang menjadikan kata *innovation* menjadi kata Indonesia yaitu inovasi. Inovasi kadang-kadang juga dipakai untuk menyatakan penemuan, karena hal yang baru itu hasil penemuan. Inovasi adalah suatu ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang

---

<sup>46</sup> Adi Gunawan.W, *Petunjuk Praktis..*, h. 241

(masyarakat). Inovasi diadakan untuk mencapai tujuan tertentu atau memecahkan suatu masalah tertentu.<sup>47</sup>

Inovasi menurut Schumpeter memiliki arti, usaha mengkreasikan dan mengimplementasikan sesuatu menjadi satu kombinasi sehingga, dengan inovasi seseorang dapat menambahkan nilai dari produk, pelayanan, proses kerja, dan kebijakan tidak hanya bagi lembaga pendidikan tapi juga Stakeholder dan masyarakat. Sedangkan Wina Sanjaya dalam bukunya kurikulum dan pembelajaran, inovasi diartikan sebagai sesuatu yang baru dalam situasi sosial tertentu dan digunakan untuk menjawab atau memecahkan suatu permasalahan.<sup>48</sup>

Selanjutnya, proses pembelajaran merupakan proses yang sistematis dalam menentukan keberhasilan belajar anak. Dalam proses pembelajaran ada berbagai faktor yang mempengaruhi terjadinya respon siswa antara lain: guru, materi, metode pembelajaran, waktu, tempat dan fasilitas.<sup>49</sup> M. Sobry Sutikno dalam bukunya belajar dan pembelajaran mengemukakan definisi pembelajaran yaitu, segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara implisit, di dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan dan

---

<sup>47</sup> Udin Saefudin Sa'ud. *Inovasi Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2008) hal : 3

<sup>48</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran (Teoritik dan Praktik Kurikulum KTSP)*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2008), hal : 293

<sup>49</sup> Trianto, *Mendesain Pembelajaran Kontekstual*, (Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher, 2008), hal 173.

mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.<sup>50</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa inovasi pembelajaran adalah suatu ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) dalam proses kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Selain itu, adanya inovasi pembelajaran harusnya memperhatikan beberapa faktor, diantaranya faktor internal yakni siswa dan faktor eksternal yakni orang tua. Adapun guru, konselor dan perangkat sekolah lainnya adalah faktor internal dan juga eksternal.

#### b. Bentuk- bentuk inovasi pembelajaran

Inovasi pembelajaran diterapkan dalam dunia pendidikan dengan melalui pendekatan model pembelajaran. Model gaya pembelajaran yang mampu memberikan pendekatan yang kreatif dan aktif kepada pelajar adalah model gaya pembelajaran VAK (Visual, Auditori, Kinestetik). Model gaya pembelajaran VAK (De Porter et.al, 2010) adalah belajar secara langsung dengan cara melihat, mendengar, dan bertindak.

Terdapat tiga gaya pembelajaran di dalam model gaya pembelajaran VAK yaitu gaya pembelajaran visual, gaya pembelajaran audio dan gaya pembelajaran kinestetik. Berikut penjelasannya :

---

<sup>50</sup> M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Prospect, 2009), hal : 32

- 1) Dalam gaya pembelajaran visual, siswa cenderung melihat sesuatu teks, warna, gambar, peta konsep, dan grafik yang terdapat di dalam buku, di papan ataupun komputer. Siswa yang memiliki kecenderungan visual lebih mudah mengingat dan memahami teks. Siswa yang memiliki kecenderungan visual juga cenderung untuk menulis kesimpulan dalam mengingat sesuatu.<sup>51</sup>

Jika diterapkan dalam pembelajaran, maka inovasi pembelajaran menurut gaya belajar visual adalah penyajian materi secara inovatif dengan menggunakan gambar, bentuk-bentuk, peta konsep maupun grafik.

- 2) Dalam gaya pembelajaran audio, siswa yang memiliki kecenderungan kepada gaya belajar ini menyukai hal-hal seperti bunyi, musik, nada, irama, suara, arahan atau penjelasan secara lisan. Siswa yang memiliki kecenderungan audio juga dapat mengingat dengan cara membaca secara keras (reading aloud) atau menggerakkan bibir ketika membaca terutamanya apabila mempelajari sesuatu yang baru. Siswa dapat meningkatkan ingatannya dengan mendengar kembali rekaman sebuah penjelasan, menjelaskan materi terhadap siswa lain dan berdiskusi dengan guru.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Nor Musliza Mustafa, "Pembelajaran Al-Quran Berasaskan Teknik Dan Gaya Pembelajaran VAK (Visual, Auditori Dan Kinestetik)", Kolej Universiti Islam Antarabangsa Selangor, hal :4

<sup>52</sup> Nor Musliza Mustafa, "Pembelajaran Al-Quran Berasaskan Teknik Dan Gaya Pembelajaran VAK (Visual, Auditori Dan Kinestetik)", Kolej Universiti Islam Antarabangsa Selangor, hal :4

Jika diterapkan dalam pembelajaran, maka inovasi pembelajaran menurut gaya belajar audio adalah penyajian materi secara inovatif dengan nyanyian, pembacaan kisah teladan, musik, diskusi, dan penjelasan dari guru (metode ceramah).

- 3) Dalam gaya pembelajaran kinestetik, siswa yang memiliki kecenderungan belajar kinestetik ini melakukan pemahaman melalui pengalaman dan praktek serta melakukan gerakan, eksperimen, dan obeservasi . Siswa dapat mengingat sesuatu pembelajaran dengan baik apabila mencoba terus beraktifitas secara praktikal.<sup>53</sup>

Jika diterapkan dalam pembelajaran, maka inovasi pembelajaran menurut gaya belajar kinestetik adalah penyajian materi yang inovatif dengan cara eksperimen, praktik maupun observasi.

#### c. Karakteristik inovasi pembelajaran

Everett M Rogers (1993 : 14-16) mengemukakan karakteristik inovasi yang dapat mempengaruhi cepat atau lambatnya penerimaan inovasi. Adapun karakteristiknya sebagai berikut :<sup>54</sup>

- 1) Keuntungan relatif, yaitu sejauh mana inovasi dianggap menguntungkan bagi penerimanya. Tingkat keuntungannya dapat diukur dari nilai seberapa bermanfaatnya inovasi tersebut bagi penerima.

<sup>53</sup> Nor Musliza Mustafa, "Pembelajaran Al-Quran Berasaskan Teknik Dan Gaya Pembelajaran VAK (Visual, Auditori Dan Kinestetik)", Kolej Universiti Islam Antarabangsa Selangor, hal :4

<sup>54</sup> Udin Saefudin Sa'ud. *Inovasi Pendidikan*, hal : 21

- 2) Kompatibel, yaitu tingkat kesesuaian inovasi dengan nilai (*values*), pengalaman lalu, dan kebutuhan dari penerima. Semakin tinggi tingkat kesesuaian inovasi tersebut maka semakin tinggi pula tingkat kegunaannya. Sehingga sebelum dirancangnya inovasi harus mempertimbangkan kesesuaian bagi penerima.
  - 3) Kompleksitas, ialah tingkat kesukaran untuk memahami dan menggunakan inovasi bagi penerima. Suatu inovasi yang mudah dimengerti dan mudah digunakan oleh penerima akan cepat tersebar, sedangkan inovasi yang sulit dimengerti atau sukar digunakan oleh penerima akan lambat proses penyebarannya.
  - 4) Dapat diamati, ialah mudah tidaknya diamati suatu hasil inovasi dan dapat pula diamati cara kerjanya sehingga penerima mampu mengetahui hasil yang akan diperoleh dalam inovasi tersebut.
- d. Strategi inovasi pembelajaran

Macam-macam strategi inovasi pembelajaran dibagi menjadi empat macam yaitu : strategi fasilitatif (*facilitative strategies*), strategi pendidikan (*re-educative strategies*), strategi bujukan (*persuasive strategies*), dan strategi paksaan (*power strategies*).<sup>55</sup>

#### 1) Strategi fasilitatif

Dengan menggunakan strategi inovasi fasilitatif artinya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dengan

<sup>55</sup> Udin Saefudin Sa'ud. *Inovasi Pendidikan*, hal : 63

mengutamakan penyediaan fasilitas agar inovasi berjalan dengan mudah dan lancar. Dalam hal ini dapat berupa pemenuhan kebutuhan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Seperti media alat pendukung, tatanan ruang kelas, atau bahkan lingkungan sekolah.

#### 2) Strategi pendidikan

Strategi inovasi ini dimaksudkan adalah pengajaran kembali atau bisa dilaksanakan dengan cara menyampaikan fakta-fakta dengan maksud orang yang akan menggunakan fakta atau informasi itu untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan. Jika dikaitkan dalam pembelajaran, siswa mempelajari kembali materi yang sudah dipelajari secara lebih mendalam.

#### 3) Strategi bujukan

Strategi inovasi pembelajaran secara bujukan yakni membujuk dan merayu siswa untuk mengikuti perubahan atau inovasi pembelajaran yang dilakukan. Sasaran perubahan diajak untuk mengikuti perubahan dengan cara memberikan alasan, dorongan, atau mengajak untuk mengikuti contoh yang diberikan. Strategi bujukan dapat berhasil berdasarkan alasan rasional, pemberian fakta yang akurat bahkan juga dengan rayuan kepada siswa.

#### 4) Strategi paksaan

Strategi inovasi pembelajaran secara paksaan yakni memaksa siswa untuk mengikuti inovasi pembelajaran. Apa yang dipaksa merupakan bentuk dari hasil target yang diharapkan. Kemampuan untuk

melaksanakan perubahan/inovasi tergantung hubungan antara guru dengan siswa.

### 3. Prestasi Belajar

#### a. Pengertian Prestasi Belajar

Kata prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu prestasi dan belajar. Untuk memahami pengertian prestasi belajar maka perlu diketahui terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan 'prestasi' dan apa yang dimaksud dengan 'belajar'.

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu "*Presesatie*" yang kemudian dalam Bahasa Indonesia menjadi presentasi yang berarti usaha.<sup>56</sup>

Pada umumnya prestasi ini digunakan untuk menunjukkan suatu pencapaian tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan atau bukti suatu keberhasilan. Sedangkan belajar adalah sangat kompleks, sehingga tidak dapat dikatakan dengan pasti. Banyak orang beranggapan, bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu atau menuntut ilmu. Dan juga ada yang mengartikan belajar adalah menyerap pengetahuan. Ini berarti orang mesti menyimpulkan fakta sebanyak-banyaknya jika konsep ini tidak diakui orang maka opini tersebut perlu dipertanyakan apakah dengan belajar semacam itu orang menjadi tumbuh dan berkembang.

Selanjutnya, pengertian belajar menurut para ahli memiliki berbagai macam pengertian. Banyak jenis kegiatan yang oleh kebanyakan

---

<sup>56</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Intruksional Prinsip Teknik Prosedur* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 2-3.

orang dapat disepakati sebagai perbuatan misalnya meniru ucapan kalimat, mengumpulkan perbendaharaan kata, mengumpulkan fakta-fakta dan sebagainya. Dan juga tidak semua kegiatan tergolong sebagai kegiatan belajar misalnya melamun, marah, dan menikmati hiburan dan seterusnya.<sup>57</sup> Untuk menghindari ketidak lengkapan persepsi tersebut berikut ini akan disajikan beberapa definisi para ahli. Chaplin dalam Dictionary of Psychology yang telah dikutip oleh Muhibbin Syah membatasi belajar dengan dua macam rumusan. Rumusan pertama berbunyi : “...*acquisition of any relatively permanent change in behavior as a result of practice and experience*” artinya belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Rumusan kedua adalah : “*Process of acquiring responses as a result of special practice*” artinya belajar adalah proses memperoleh respon-respon sebagai akibat adanya latihan khusus.<sup>58</sup>

Hintzman dalam bukunya *The psychology of learning and memory* yang dikutip oleh Muhibbin Syah berpendapat bahwa : “*learning is change in organism due to experience which can effect the organism’s behavior*” artinya belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut. Jadi menurut Hintzman, perubahan yang timbul oleh pengalaman tersebut baru dapat dikatakan belajar apabila mempengaruhi organisme.

<sup>57</sup> Drs. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Rosda Karya Cetakan V, 1990), hlm. 85.

<sup>58</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2006), hlm. 65.

Menurut Reber dalam kamus susunannya yang tergolong modern, *Dictionary of Psychology* yang di kutip oleh Muhibbin Syah membatasi belajar dengan dua macam devinisi. *Pertama*, belajar adalah *The Process of acquiring knowlegde*, yakni proses memperoleh pengetahuan. Pengertian ini lebih sering dipakai dalam pembahasan psikologi kognitif yang oleh sebagia ahli dipandang kurang representatif karena tidak mengikut sertakan perolehan keterampilan nonkognitif. *Kedua*, belajar adalah *A ralativelypermanent change in respons potentiality which occurs as a result of reinforced practise*, yaitu suatu perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat.<sup>59</sup>

Belajar adalah suatu proses yang dapat dilakukan oleh jenis-jenis mahluk hidup tertentu sebagian besar binatang, termasuk manusia, tetapi tumbuhan tidak. Belajar merupakan proses yang memungkinkan mahlukmahluk ini merubah perilakunya cukup cepat dalam cara yang kurang lebih sama, sehingga perubahan ynag sama tidak harus terjadi lagi dan lagi pada setiap situasi baru. Pengamat dari luar dapat mengenali bahwa belajar telah terjadi ketika ia melihat adanya perubahan perilaku dan perubahan ini cukup langgeng.<sup>60</sup> Good and Briphy dalam bukunya *Education Ausichology A. realiste Approach* yang dikutip oleh Ahmad

<sup>59</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 91.

<sup>60</sup> Robert M. Gagne, *Prinsip-Prinsip Belajar untuk Pengajaran*; Karya dan Pemikirannya, "terj"., Abdillah Hanafi dan Abdul Manan (Surabaya: Usaha Nasional, 1988), hlm. 17-18.

Musyafikul mengemukakan arti belajar dengan kata-kata yang singkat. Belajar adalah suatu proses yang bersifat internal.<sup>61</sup>

Belajar merupakan dasar dari pada perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar. Meskipun tidak seorompok yang mengajar seseorang, namun orang itu dapat belajar, guru atau orang lain dapat mengarahkan belajar, dapat menunjukkan sumber pengalaman belajar, menyajikan bahan belajar, dan dapat mendorong seseorang untuk belajar. Kebutuhan dan motivasi seseorang menjelma menjadi tujuan seseorang dalam belajar.

Dengan demikian belajar itu berorientasi kepada tujuan si belajar. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa belajar bukanlah hasil tingkah laku yang nampak tetapi terutama adalah proses terjadinya, secara internal didalam diri sendiri dan dalam usahanya memperoleh hubungan-hubungan baru. Dan untuk mencapai hasil yang maksimal maka diperlukan proses belajar mengajar yang dinamis, seimbang dan terarah.

Berdasarkan pendapat tentang prestasi dan belajar diatas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan secara sadar atau sengaja berupa penambahan pengetahuan maupun keterampilan yang mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku manusia secara langgeng atau kontinyu baik secara fisik maupun psikis

---

<sup>61</sup> Ahmad Musyafikul, *Pengantar Pendidikan* ( Surabaja: IKIP PGRI Jawa Timur, 1983), hlm. 75.

yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai, yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

#### b. Faktor-Faktor Pencapaian Prestasi Belajar

Terdapat 2 faktor utama yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa yaitu sebagai berikut :

##### 1) Faktor Internal

Faktor internal ialah faktor yang berhubungan erat dengan segala kondisi siswa, meliputi :

##### a) Kesehatan fisik.

Kesehatan fisik yang prima akan mendukung seseorang siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga ia akan dapat meraih prestasi belajar yang baik pula. Sebaliknya, siswa yang sakit, apalagi kondisi sakitnya sangat parah dan harus dirawat secara intensif di rumahsakit, maka ia tidak dapat berkonsentrasi belajar dengan baik. Tentu saja ia pun tidak akan dapat meraih prestasi belajar dengan baik bahkan bisa berakibat pada kegagalan belajar (learning failure).<sup>62</sup>

##### b) Psikologis

1) Intelegensi (intelligence), Taraf intelegensi yang tinggi (high average, superior, genius) pada seorang siswa, akan memudahkan bagianya dalam memecahkan masalah-masalah akademis di sekolah. Dengan kemampuan intelegensi yang baik tersebut, maka mereka pun akan mampu meraih prestasi belajar terbaik. Sebaliknya siswa yang

---

<sup>62</sup> Agoes Dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*, (Jakarta : PT Indeks Permata Puri Media. 2013). Hlm 90.

memiliki taraf intelegensi rendah, di tandai dengan ketidakmampuan dalam memahami masalah-masalah pelajaran akademis, sehingga berpengaruh pada prestasi belajar yang rendah.

Intelegensi seseorang diyakini sangat berpengaruh pada keberhasilan belajar yang dicapainya. Berdasarkan hasil penelitian prestasi belajar biasanya berkorelasi searah dengan tingkat intelegensi, artinya semakin tinggi tingkat intelegensi seseorang, maka semakin tinggi prestasi belajar yang dicapainya. Bahkan menurut sebagian besar ahli, intelegensi merupakan modal utama dalam belajar dan mencapai hasil yang optimal. Perbedaan intelegensi yang dimiliki oleh siswa bukan berarti membuat guru harus memandang rendah pada siswa yang kurang, akan tetapi guru harus mengupayakan agar pembelajaran yang ia berikan dapat membantu semua siswa, tentu saja dengan perlakuan metode yang beragam.<sup>63</sup>

- 2) Bakat siswa. Secara umum, bakat (aptitude) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang mempunyai bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi secara global bakat itu mirip dengan intelegensi. Itulah sebabnya seorang anak yang berintelegensi sangat cerdas (superior) atau cerdas

---

<sup>63</sup> Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag., M.Si, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2014). Hlm 101-102.

luar biasa (*very superior*) disebut juga sebagai *talented child*, yakni anak berbakat.<sup>64</sup>

- 3) Minat adalah ketertarikan secara internal yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu atau kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sifat minat bisa temporer, tetapi bisa menetap dalam jangka panjang. Minat temporer (*temporary interest*) hanya bertahan dalam jangka waktu pendek, dalam hal ini bisa dikatakan minat yang rendah (*low interest*). Minat yang kuat (*high interest*), pada umumnya bisa bertahan lama karena seseorang benar-benar memiliki semangat, gairah dan keseriusan yang tinggi dalam melakukan sesuatu hal dengan baik. Bila dikaitkan dengan suatu mata pelajaran, maka ia akan sungguh-sungguh dalam mempelajari materi pelajaran tersebut. Hal ini mengakibatkan seseorang bisa meraih prestasi belajar yang tinggi. Namun mereka yang tidak mempunyai minat (minatnya rendah) terhadap suatu pelajaran, maka ia tidak akan serius dalam belajar, akibatnya prestasi belajarnya pun rendah.
- 4) Kreativitas ialah kemampuan untuk berpikir alternatif dalam menghadapi suatu masalah, sehingga ia dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan cara yang baru dan unik. Kreatifitas dalam belajar memberi pengaruh positif bagi individu untuk mencari cara-cara terbaru dalam menghadapi suatu masalah akademis. Ia tidak akan

---

<sup>64</sup> Muhibbin Syah, M.Ed, *Psikologi-Cet.1*, (Jakarta : PT Logos Wacana Ilmu. 1999.) Hlm 135-136.

terpaku dengan cara-cara klasik namun berupaya mencari terobosan baru, sehingga ia tidak akan putus asa dalam belajar.<sup>65</sup>

- 5) Motivasi adalah dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh. Motivasi belajar (learning motivation) adalah dorongan yang menggerakkan seorang pelajar untuk sungguh-sungguh dalam belajar menghadapi pelajaran di sekolah. Motivasi berprestasi (achievement motivation) ialah motivasi yang akan mendorong individu untuk meraih prestasi belajar yang setinggi-tingginya. Mereka yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, pada umumnya ditandai dengan karakteristik bekerja keras atau belajar secara serius, menguasai materi pelajaran, tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan, bila menghadapi suatu masalah maka ia berusaha mencari cara lain. Tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.<sup>66</sup>
- 6) Kondisi Psikoemosional yang stabil. Kondisi emosi adalah bagaimana keadaan perasaan suasana hati yang dialami oleh seseorang. Kondisi emosi seringkali dipengaruhi oleh pengalaman dalam hidupnya. Misalnya : putus hubungan dengan kekasihnya, maka membuat

<sup>65</sup> Agoes Dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*, (Jakarta : PT Indeks Permata Puri Media. 2013). Hlm 90-91.

<sup>66</sup> Drs. M. Ngilim Purwanto, MP, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 1996). Hlm 73.

seorang pelajar tidak bergairah dalam belajarnya karena merasa sedih, atau depresi, sehingga berakibat rendahnya prestasi belajarnya.<sup>67</sup>

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar individu, baik berupa lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

- a. Lingkungan fisik sekolah (school physical environmental) ialah lingkungan yang berupa sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah yang bersangkutan. Sarana dan prasarana di sekolah yang memadai seperti ruang kelas dengan penerangan, ventilasi udara yang cukup baik, tersedianya AC (penyejuk ruangan), Overhead Projector (OHP) atau LCD, papan tulis (whiteboard), spidol, perpustakaan lengkap, laboratorium, dan sarana penunjang belajar lainnya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan berpengaruh positif bagi siswa dalam meraih prestasi belajar.
- b. Lingkungan sosial kelas (Class Climate environment) ialah suasana psikologis dan sosial yang terjadi selama proses belajar mengajar antara guru dan murid di dalam kelas. Iklim kelas yang kondusif memacu siswa untuk bergairah dalam belajar dan mempelajari materi pelajaran yang baik.
- c. Lingkungan sosial keluarga (Family sosial environment) ialah suasana interaksi sosial antara orang tua dengan anak-anak dalam lingkungan keluarga. Orang tua yang tidak mampu dalam mengasuh anak-anak

---

<sup>67</sup> Agoes Dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*, (Jakarta : PT Indeks Permata Puri Media. 2013). Hlm 91-92.

dengan baik, karena orangtua cenderung otoriter sehingga anak-anak bersikap patuh semu (pseudo obedience) dan memberontak bila di belakang orang tua. Pengasuhan permisif yang serba memperbolehkan seorang anak untuk berperilaku apa saja, tanpa ada kendali orang tua, akibatnya anak tidak tahu akan tuntutan dan tanggung jawab dalam hidupnya sebagai pelajar. Kedua pengasuhan ini akan berdampak buruk pada pencapaian prestasi belajar anak disekolah. Namun orang tua yang menerapkan pengasuhan demokratis yang ditandai dengan komunikasi aktif orang tua/anak, menetapkan aturan dan tanggung jawab yang jelas bagi anak, orang tua yang mendorong anak untuk berprestasi terbaik, maka pengasuhan yang kondusif ini akan berpengaruh positif dalam pencapaian prestasi belajar anak di sekolah.<sup>68</sup>

## **B. Pengaruh Pendekatan *Multiple intelligences* dan Inovasi Pembelajaran Terhadap Prestadi Belajar**

### **1. Pengaruh Pendekatan *Multiple Intelligences* Terhadap Prestasi Belajar Siswa**

Terkait pengaruh pendekatan *multiple intelligences* terhadap prestasi belajar siswa, Suparno menuliskan dalam bukunya Teori Intelligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah, bahwa Gardner dalam penelitian menemukan meskipun ada peserta didik yang hanya menonjol pada beberapa kecerdasan, dapat dibantu melalui pembelajaran berbasis kecerdasan

---

<sup>68</sup> Agoes Dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*, (Jakarta : PT Indeks Permata Puri Media. 2013). Hlm 92.

majemuk oleh guru di sekolah sehingga peserta didik tersebut dapat mengembangkan kecerdasan yang lain kemudian dapat mengaplikasikan dalam menyelesaikan persoalan hidup yang dihadapinya. Demikian halnya dengan guru selain kecerdasan yang sudah dimiliki, dapat juga mengembangkan kecerdasan yang lain dengan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk.<sup>69</sup> Jadi baik guru maupun peserta didik dapat mengembangkan kecerdasan majemuk yang dimiliki melalui proses belajar mengajar di kelas sehingga semakin berkembang dan memberikan hasil yang maksimal.

Cara pandang MI bahwa semua anak cerdas memberikan ruang gerak yang luas bagi anak. Perilaku dan kecenderungan anak diamati dan diidentifikasi. Kecenderungan kecerdasan anak ditemukan dan dijadikan dasar untuk membuat program pengembangan. Berbagai kegiatan dan variasinya digunakan untuk merangsang kemunculan dan penguatan setiap indikator yang dimiliki anak. Pendidikan yang berbasis multiple intelligences, berpeluang memberikan pengalaman hidup yang menyenangkan bagi anak dan memantik kecerdasan mereka dengan demikian prestasi belajar siswa akan meningkat.

## 2. Pengaruh Inovasi Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Terkait pengaruh inovasi pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa, Barangkali dapat disepakati bahwa kata "inovatif" hendaknya bermakna: lebih baik, lebih bermanfaat, dan lebih baru. Sudiarta (2007)

---

<sup>69</sup> Suparno, Teori Inteligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah, hal : 15

menekankan bahwa parameter untuk dapat dikatakan sebagai ”pembelajaran inovatif” paling tidak hendaknya mengadopsi paling tidak 10 prinsip sbb:

- a) Student-centered: menekankan pada pembelajaran siswa aktif dari pada sekedar siswa mencatat, menghafal.
- b) Multiple intelligence: mengakomodasi seluruh potensi dan aspek belajar, karena siswa memiliki kecerdasan yang multi dan bervariasi.
- c) Holistic education: memandang siswa sebagai makhluk belajar secara utuh
- d) Experiential learning: mengedepankan pengalaman belajar bermakna
- e) Problem based learning: membuka ruang untuk pemecahan masalah
- f) Cooperative learning: membuka kesempatan belajar melalui kerjasama
- g) Contextual teaching and learning: membuka ruang belajar dari kehidupan nyata
- h) Constructivist teaching and learning: membuka belajar bermakna secara bertanggungjawab sebagai pembelajar yang otonom
- i) Metacognitif : membuka ruang untuk belajar bermakna melalui proses berpikir secara utuh, sistemik dan sistematis
- j) Learning with understanding: mengedepankan belajar bermakna dengan pemahaman yang mendalam.

Inovasi bisa terjadi dalam segala bidang termasuk di dalamnya pendidikan. Inovasi dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Khususnya dalam bidang pendidikan, inovasi biasanya muncul dari

adanya keresahan dan keinginan dari pihak –pihak tertentu tentang penyelenggaraan pendidikan. Misalnya, keresahan guru tentang proses belajar mengajar yang dianggap kurang berhasil, keresahan pihak administrator pendidikan tentang kinerja guru, atau mungkin keresahan masyarakat terhadap kinerja dan hasil, bahkan sistem pendidikan. Keresahan – keresahan itu pada akhirnya membentuk permasalahan – permasalahan yang menuntut penanganan dengan segera.

Upaya untuk memecahkan masalah tersebut maka, munculah ide – ide baru atau gagasan sebagai suatu inovasi. Begitu juga dengan keinginan dari Guru, dan administrator sekolah akan adanya sekolah yang lebih maju dan bermutu, sehingga menarik minat masyarakat untuk memilihnya sebagai tujuan anaknya bersekolah. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa inovasi akan ada karena adanya masalah yang dirasakan, hampir tidak mungkin inovasi muncul tanpa adanya masalah.

Berangkat dari hal tersebut, maka muncullah inovasi. Inovasi dalam dunia pendidikan menghasilkan pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran yang inovatif mampu menghasilkan wajah baru proses pembelajaran yang lebih menarik, efektif, dan *up to date* sehingga membuat peserta didik lebih tertarik untuk belajar dan memperoleh hasil belajar yang baik pula.

### 3. Pengaruh Pendekatan *Multiple Intelligences* dan Inovasi Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa.

Pendekatan *multiple intelligences* dan inovasi pembelajaran memiliki peranan penting dan sangat diperlukan dalam mengembangkan prestasi

belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pasalnya, dalam pendekatan *multiple intelligences* pembelajaran yang berlangsung disesuaikan dengankarakteristik dan kecenderungan kecerdasan siswa sehingga siswa cenderung lebih aktif dan bersemangat dalam belajar. Selanjutnya, inovasi pembelajaran hadir menyajikan pembelajaran yang baru dan sesuai dengan tantangan zaman sehingga pembelajaran yang berlangsung lebih menyenangkan dan tidak terkesan kolot.

Dengan adanya hal tersebut, pendekatan *multiple intelligences* dan inovasi pembelajaran mampu menghadirkan wajah baru bagi pembelajaran sehingga mampu memicu siswa untuk meningkatkan prestasi belajar, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

### C. Kajian Teoritik dalam Perspektif Islam

Setiap siswa memiliki potensi diri masing-masing, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan untuk sukses baik dalam pembelajaran maupun dalam berkarir kelak. Hal ini sejalan dengan konsep *Multiple Intelligences*. Begitupun didalam konsep Islam, Allah telah menganugerahkan manusia dengan pikiran atau akal. Sebagaimana firman Allah SWT :

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya : Dan dialah yang Telah menciptakan bagi kamu sekalian, pendengaran, penglihatan dan hati. amat sedikitlah kamu bersyukur.<sup>70</sup> (QS. Al-Mu'minun : 78 )

<sup>70</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : J-ART, 2004)

وَفِي أَنْفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ ﴿٦١﴾

Artinya : Dan (juga) pada dirimu sendiri. Maka apakah kamu tidak memperhatikan?..<sup>71</sup> ( QS. Adz-Dzariat : 21)

Dalam kedua ayat tersebut menjelaskan Allah telah memberikan akal pikiran bagi manusia, dan hendaknya manusia selalu mempergunakannya dengan sebaik-baiknya. Selanjutnya, adanya semesta ini juga merupakan tanda-tanda Kebesaran Allah SWT dan hendaknya manusia melestarikan serta memanfaatkan alam untuk ilmu pengetahuan. Dalam konsep *multiple intelligence* juga menjelaskan hal tersebut, khususnya dalam kecerdasan naturalis. Firman Allah yang menjelaskan hal tersebut yakni :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي

الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ

مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ

وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

<sup>71</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan...*

Artinya : Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu dia hidupakan bumi sesudah mati (kering)-nya dan dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.<sup>72</sup> (QS. Al-Baqarah : 164)

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ

إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya : Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, Kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.<sup>73</sup> (QS. Al-Ankabut : 20).

Selanjutnya, untuk mengembangkan dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran siswa, perlu adanya inovasi pembelajaran. Hal ini bertujuan agar pembelajaran yang terjadi mampu memberikan manfaat positif bagi siswa, sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai. Dalam mengembangkan inovasi pembelajaran tersebut tentunya perlu adanya cara atau strategi khusus dalam pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, dalam al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang menjelaskan hal tersebut yakni :

<sup>72</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan...*,

<sup>73</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan...*,

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ<sup>ط</sup>

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ<sup>ط</sup> وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>74</sup> (QS. An-Nahl : 125)

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى ﴿٤٤﴾

Artinya : Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut".<sup>75</sup> (QS. Thaha : 44)

Dari Ali r.a ia berkata bahwa Rosulullah SAW bersabda :

أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ حِصَالٍ : حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ فَإِنَّ حَمَلَةَ الْقُرْآنِ فِي ظِلِّ اللَّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ ظِلُّهُ مَعَ أَنْبِيَائِهِ وَأَصْفِيَائِهِ

Artinya : Didiklah anak-anak kalian dengan tiga macam perkara yaitu mencintai Nabi kalian dan keluarnya serta membaca Al-Qur'an, karena sesungguhnya orang yang menjunjung tinggi al-Qur'an akan berada dibawah lindungan Allah diwaktu tidak ada lindungan selain lindungan-Nya bersama para Nabi dan kekasihnya. (HR. Ad-Dailami)

Selanjutnya, hal ini ditambahkan oleh al-Nahrawi dalam buku Ahmad Tafsir tentang beberapa metode dalam pembelajaran, yakni :<sup>76</sup>

<sup>74</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan..*

<sup>75</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan..*

- a) Metode *hiwar* (percakapan) *Qur'ani* dan *Nabawi*
- b) Metode kisah *Qur'ani* dan *Nabawi*
- c) Metode *amtsal* (perumpamaan) *Qur'ani* dan *Nabawi*
- d) Metode keteladanan
- e) Metode pembiasaan
- f) Metode *'ibrah* dan *mau'izah*
- g) Metode *taghrib* dan *tarhib*

#### D. Kerangka Berfikir

Pendekatan *multiple intelligences* dalam pembelajaran merupakan sesuatu hal yang menarik untuk diperbincangkan . Hal ini dikarenakan siswa dihadapkan dengan beberapa metode yang sesuai dengan kecenderungan potensi mereka masing-masing yang diperoleh dari hasil MIR (*Multiple Intelligences Research*). Hasilnya, siswa akan lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran dan akan tercipta pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

Pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa akan dapat mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu dalam penelitian ini diduga ada pengaruh antara pendekatan *Multiple Intelligences* terhadap prestasi belajar PAI siswa.

Selanjutnya, Perkembangan teknologi yang semakin pesat tentunya mengharuskan dunia pendidikan melakukan beberapa pembaharuan. Kerena, jika tidak demikian maka dunia pendidikan tidak mampu

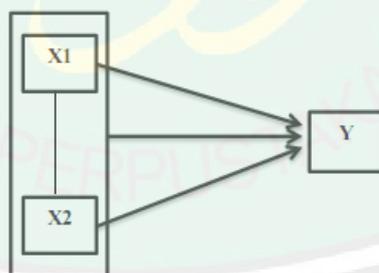
---

<sup>76</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal : 135

menjawab tantangan zaman. Tentunya, pembaharuan yang dilakukan tidak hanya dalam satu lini, melainkan dari berbagai lini terutama dalam proses pembelajaran.

Pembaharuan dalam proses pembelajaran sering disebut sebagai inovasi pembelajaran. Adanya inovasi pembelajaran mampu memberikan warna baru dalam dunia pendidikan khususnya dalam proses *transfer of knowledge*. Warna baru tersebut diharapkan mampu meningkatkan minat dan semangat siswa dalam belajar di kelas sehingga tujuan pembelajaran mudah untuk dicapai. Tercapainya tujuan pembelajaran salah satunya dibuktikan dengan meningkatnya prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, dalam penelitian ini diduga ada pengaruh antara inovasi pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa.

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan kerangka berfikir sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**

Keterangan :

X<sub>1</sub> : Pendekatan *multiple intelligences*

X<sub>2</sub> : Inovasi pembelajaran

Y : Prestasi belajar

→ : Garis hubungan

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran Pengaruh Pendekatan *Multiple Intelligences* dan Inovasi Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas IV SD Plus Al-Kautsar Malang. Berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan suatu peristiwa atau kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut (Arifin, 2012:54).

##### 1. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini tempat penelitian adalah SD Plus Al-Kautsar Malang yang beralamatkan di Jl. Simpang L.A. Sucipto (Masuk Perum. Graha Pelita Asri), Pandanwangi, Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini bukan tanpa alasan, melainkan berdasarkan pada beberapa pertimbangan. Adapun alasan yang mendorong peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut karena di sekolah inilah diterapkan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dan menerapkan inovasi pembelajaran yang mana menjadi variabel dalam penelitian ini.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 02 Januari 2018 sampai dengan 08 Februari 2018 dengan tahapan yakni : *tahapan pertama*, uji validitas dan reliabilitas instrument. *Tahapan kedua*, penyebaran angket

pada sampel penelitian. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu dengan tujuan apakah objek penelitian tersebut sesuai dengan masalah dan judul peneliti.

## 2. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai Pengaruh Pendekatan *Multiple Intelligences* dan Inovasi Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa kelas IV SD Plus Al-Kautsar Malang, maka peneliti mencoba menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Menurut Arikunto penelitian kuantitatif adalah "sesuai dengan namanya yaitu banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data terhadap tersebut, serta penampilan dari data tersebut.

Selanjutnya, jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan suatu peristiwa atau kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut (Arifin, 2012:54). Dengan metode penelitian survei, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang

terjadi.<sup>77</sup> Metode survey bersifat *explanatory*, yaitu penelitian yang harus dilakukan penjelasan atas hubungan, pengaruh, atau adanya hubungan kausal dan sebab akibat.<sup>78</sup>

## B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah atribut atau sifat, atau nilai dari orang, subjek, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>79</sup> Variabel penelitian juga mengandung arti karakteristik objek kajian (konsep) yang mempunyai variasi nilai, baik itu kejadian, situasi, perilaku maupun karakteristik individu.<sup>80</sup> Dalam konteks penelitian kuantitatif, variabel dapat dibedakan kedalam beberapa jenis dilihat konteks hubungan yaitu : variabel bebas (*independent variable*), dan variabel terikat (*dependent variable*).

Variabel independen (X) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen.<sup>81</sup> Sedangkan variabel dependen (Y) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.<sup>82</sup> Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendekatan *multiple intelligences* (X<sub>1</sub>) dan inovasi pembelajaran (X<sub>2</sub>) sedangkan variabel terikatnya adalah dan prestasi belajar (Y). Adapun

<sup>77</sup> Bungin, M . Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 122

<sup>78</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2013), hal : 69

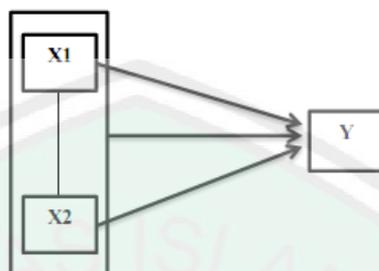
<sup>79</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hal : 104

<sup>80</sup> Uhar Suhartaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, (Jakarta : Rafika Aditama, 2012) hal : 75

<sup>81</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hal : 39

<sup>82</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian..* hal : 39

rancangan dan garis hubungan penelitian berdasarkan variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :



**Gambar 3.1** Garis Hubungan Variabel

Keterangan :

$X_1$  : Pendekatan *multiple intelligences*

$X_2$  : Inovasi pembelajaran

Y : Prestasi belajar

→ : Garis hubungan

Selanjutnya, untuk menyusun angket atau instrument penelitian maka setiap variabel harus ditentukan indikatornya. Hal ini bermaksud agar instrument penelitian yang digunakan lebih terarah, lebih valid dan lebih reliabel. Berikut ini penjabaran dari variabel beserta indikatornya adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1** Penjabaran Variabel dan Indikator

No	Variabel	Fokus Indikator	Indikator
1	Pendekatan <i>Multiple Intelligences</i>	Kecerdasan Musikal	Mudah mengingat melodi suatu lagu
			Lebih bisa belajar dengan iringan musik
			Bernyanyi atau bersenandung untuk diri sendiri atau orang lain
			Mudah mengikuti irama musik
		Kecerdasan Spasial	Mudah membaca peta atau diagram
			Senang melihat film, slide, foto, atau karya seni lainnya
			Sangat menikmati kegiatan visual, seperti teka-teki atau sejenisnya
			Lebih memahami informasi lewat gambar

			daripada kata-kata atau uraian
		Kecerdasan Kinestetik	Perlu menyentuh sesuatu yang sedang dipelajarinya Menikmati kegiatan melompat, lari, gulat atau kegiatan fisik lainnya Pandai menirukan gerakan, kebiasaan atau perilaku orang lain Bereaksi secara fisik terhadap jawaban masalah yang dihadapinya
2	Inovasi Pembelajaran	Visual	Penyajian materi secara inovatif dengan menggunakan gambar, bentuk-bentuk, peta konsep maupun grafik
		Audio	Penyajian materi secara inovatif dengan nyanyian, pembacaan kisah teladan, musik, diskusi, dan penjelasan dari guru (metode ceramah)
		Kinestetik	Penyajian materi yang inovatif dengan cara eksperimen, praktik maupun observasi.
3	Prestasi Belajar	Pelajaran PAI	Nilai rata-rata ulangan harian PAI kelas IV semester genap

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi Penelitian

Pendefinisian populasi merupakan langkah pertama yang sangat penting. Dari sini dapat tergambar bagaimana keadaan populasi, sub-sub unit populasi, karakteristik umum populasi serta keluasan dari populasi tersebut.<sup>83</sup> Dalam referensi lain, pengertian populasi adalah keseluruhan gejala atau satuan yang ingin diteliti.<sup>84</sup>

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Apabila peneliti ingin meneliti semua elemen yang ada di dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitian

<sup>83</sup> Uhar Suhartaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, ( Jakarta : Rafika Aditama, 2012), hal : 115

<sup>84</sup> Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005). Hal : 119

tersebut disebut studi populasi atau studi sensus.<sup>85</sup> Selanjutnya, Nazir dalam Riduwan dan Kuncoro menjelaskan lebih terperinci bahwa populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi SD Plus Al-Kautsar Malang kelas IV yakni sebagai berikut :

**Tabel 3.2 Jumlah Populasi**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	4A	21
2	4B	22
Jumlah Populasi		43

## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili).<sup>86</sup> Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>87</sup> Karena populasi mempunyai ruang lingkup yang sangat besar, maka sangat jarang sekali peneliti dapat meneliti sebuah populasi, oleh karena itu sampel diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel tersebut kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil

<sup>85</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu...*, hal : 173

<sup>86</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hal : 118

<sup>87</sup> Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian..* hal: 81

dari populasi harus benar-benar mewakili populasi tersebut. Ketepatan yang diambil untuk sampel adalah berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Namun jika subjeknya besar, maka diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.<sup>88</sup>

Dalam penelitian ini jumlah sampel adalah 43 siswa. teknik sampling yang digunakan adalah probability sampling yakni tekni pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk menjadi anggota sampel. Teknik yang digunakan lebih tepatnya adalah *simple random sampling* yakni pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

#### **D. Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan dua metode yakni angket/ kuisioner dan dokumentasi.

##### **1. Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah metode penelitian untuk memperoleh keterangan dengan cara memeriksa dan mencatat laporan dokumen yang

---

<sup>88</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hal : 134

ada. Menurut Djumhur dan Muhammad Surya, metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang telah didokumentasikan dalam buku-buku yang telah tertulis seperti, buku induk, buku pribadi, surat keterangan dan sebagainya.<sup>89</sup> Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang prestasi belajar siswa (Y). Data tersebut berupa dokumen hasil belajar pada pelajaran PAI.

## 2. Angket/kuisisioner

Metode angket adalah metode pengumpulan data dalam bentuk pertanyaan yang biasanya dimaksudkan untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan pendapat, aspirasi, persepsi, keinginan dan lain-lain secara tertulis.<sup>90</sup> Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.<sup>91</sup>

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert, yakni metode penskalaan pertanyaan sikap dengan menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan skala serta tidak menggunakan kelompok penilai. Kemudian kuantifikasi dilakukan dengan menghitung respon kesetujuan atau ketidak setujuan (dalam suatu kontinum) terhadap objek sikap tertentu.<sup>92</sup>

---

<sup>89</sup> Djumhur, *Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung: C.V Ilmu, 1975), hlm. 64

<sup>90</sup> Uhar Suharputra, *Metode Penelitian...*, hal : 95

<sup>91</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hal : 103

<sup>92</sup> Uhar Suharputra, *Metode Penelitian...*, hal : 84

Data diolah dengan menggunakan skala Likert dengan jawaban atas pertanyaan yaitu skala nilai 1-5. Nilai yang dimaksud adalah skor atas jawaban responden, dimana nilai yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. (TP) = Tidak pernah skor jawaban 1
- b. (JR) = Jarang skor jawaban 2
- c. (KD) = Kadang-kadang skor jawaban 3
- d. (SR) = Sering skor jawaban 4
- e. (SLL) = Selalu skor jawaban 5

Ciri khas dari skala Likert adalah bahwa makin tinggi skor yang diperoleh oleh seorang responden merupakan indikasi bahwa responden tersebut sikapnya makin positif terhadap obyek yang ingin diteliti oleh peneliti.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai untuk menjembatani antara subjek dan objek ( secara substansial antara hal-hal teoritis dengan empiris, antara konsep dengan data), sejauh mana data mencerminkan konsep yang ingin diukur.<sup>93</sup> Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrument dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk

---

<sup>93</sup> Uhar Suhartaputra, *Metode Penelitian...*, hal : 94

mengumpulkan data.<sup>94</sup> Adapun kisi-kisi instrument pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen**

No	Variabel	Indikator	Deskripsi	Nomor Angket
1.	Pendekatan <i>Multiple Intelligences</i>	Mudah mengingat melodi suatu lagu.	Bapak dan ibu guru mengajarkan materi dengan bernyanyi.	1
		Lebih bisa belajar dengan iringan music.	Bapak dan ibu guru mengajarkan materi dengan bertepuk tangan diiringi irama.	2
		Bernyanyi atau bersenandung untuk diri sendiri atau orang lain.	Saya memahami materi yang bapak ibu guru sampaikan dengan bernyanyi.	3
		Mudah mengikuti irama music.	Saya memahami materi yang bapak dan ibu guru sampaikan dengan bertepuk tangan dan berirama.	4
		Mudah membaca peta atau diagram.	Saya menyukai ketika bapak dan ibu guru menyampaikan materi dengan peta konsep yang menarik.	5
		Senang melihat film, slide, foto, atau karya seni lainnya.	Saya menyukai saat bapak dan ibu guru mengajak kami belajar dengan menonton film/video atau melihat gambar.	6
		Sangat menikmati kegiatan visual, seperti teka-teki atau sejenisnya.	Saya memahami materi yang bapak dan ibu guru sampaikan dengan menonton video atau melihat gambar.	7
		Lebih memahami informasi lewat gambar daripada	Saya memahami materi yang bapak dan ibu guru sampaikan dengan	8

<sup>94</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung : Alfa Beta, 2011), hal : 305

		kata-kata atau uraian.	peta konsep yang menarik.		
		Perlu menyentuh sesuatu yang sedang dipelajarinya.	Ketika belajar materi wudhu saya lebih menyukai praktek daripada materi	9	
		Menikmati kegiatan melompat, lari, gulat atau kegiatan fisik lainnya.	Saya memahami materi solat yang diajarkan bapak dan ibu guru saat saya mempraktekkannya.	10	
		Pandai menirukan gerakan, kebiasaan atau perilaku orang lain.	Saat belajar materi solat, bapak ibu guru mempraktekkan dan siswa menirukan.	11	
		Bereaksi secara fisik terhadap jawaban masalah yang dihadapinya.	Ketika saya mampu menjawab pertanyaan dari bapak ibu guru, saya diberi hadiah ataupun tepuk tangan.	12	
2.	Inovasi Pembelajaran	Penyajian materi secara inovatif dengan menggunakan gambar, bentuk-bentuk, peta konsep maupun grafik	Bapak ibu guru menyampaikan materi dengan peta konsep yang menarik.	1	
			Bapak ibu guru menyampaikan materi dengan gambar / foto yang berwarna dan menarik.	2	
			Bapak ibu guru menyampaikan materi menyajikan bentuk-bentuk yang menarik baik berupa buah-buahan, hewan dan lainnya.	3	
			Bapak ibu guru memberikan soal dengan mencocokkan suatu gambar ke gambar lain.	4	
			Penyajian materi secara inovatif dengan nyanyian, pembacaan kisah teladan, musik,	Bapak dan ibu guru bercerita tentang kisah teladan saat pelajaran berlangsung.	5
				Bapak dan ibu guru	6

		diskusi, dan penjelasan dari guru (metode ceramah)	mengajarkan materi dengan memberikan lagu agar materi mudah dihafal.	
			Bapak dan ibu guru menjelaskan materi dengan menarik.	7
			Bapak dan ibu guru memberikan tugas untuk berdiskusi dengan teman kelas.	8
		Penyajian materi yang inovatif dengan cara eksperimen, praktik maupun observasi.	Beberapa materi diajarkan bapak dan ibu guru dengan praktik, seperti sholat dan berwudhu.	9
			Bapak ibu guru mengajak kami berjalan-jalan diluar kelas sambil belajar.	10
			Bapak ibu guru mengajak kami bermain sambil belajar, seperti bertepuk tangan maupun berlari-lari.	11
			Materi yang diajarkan bapak dan ibu guru lebih banyak praktek daripada penjelasan.	12

#### F. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji coba instrument dilakukan untuk mengetahui apakah butir soal pada angket tersebut sudah memenuhi kualitas instrument yang baik atau belum. Instrumen yang diujicobakan yakni variabel X1 yaitu pendekatan *multiple intelligences* dan variabel X2 yaitu inovasi pembelajaran. Adapun alat yang digunakan dalam pengujian analisis uji coba instrument meliputi uji validitas dan uji reliabilitas.

## 1. Uji Validitas

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila instrumen mampu mengukur apa yang hendak diukur.<sup>95</sup> Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.

Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui valid dan tidaknya butir-butir instrument. Butir-butir instrument yang tidak valid akan dibuang. Sedangkan instrument yang valid akan digunakan untuk memperoleh data.

Menurut Arikunto (2012:89) kriteria validitas yaitu :

**Tabel 3.4 Kriteria Validitas**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Tingkat Validitas</b>
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,79	Tinggi
0,40 – 0,59	Cukup
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat Rendah

Uji validitas instrumen ini menggunakan bantuan program SPSS 21 for Windows. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan metode Pearson Correlation. Metode Pearson Correlation yaitu “metode dengan mengkorelasikan antara skor setiap item dengan skor total”.<sup>96</sup> Responden dalam penelitian ini berjumlah 42 siswa dan dalam tabel distribusi nilai rtabel signifikansi 5% responden yang berjumlah 42 siswa mempunyai

<sup>95</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010), hal : 65

<sup>96</sup> Duwi Priyatno. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendaran*. (Yogyakarta :Gaya Media,2010) hal : 13

nilai sebesar 0,3044. Apabila nilai korelasi lebih dari 0,3044 maka item dianggap valid, sedangkan jika nilai korelasi kurang dari 0,3044 maka item dianggap tidak valid.

Hasil pengujian validitas instrument pendekatan *Multiple Intelloigences* adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Uji Validitas Instrument Pendekatan *Multiple Intelligences***

NO	ITEM	R <sup>Hitung</sup>	R <sup>Tabel</sup>	KETERANGAN	TINGKAT VALIDITAS
1	Item1	0,334	0,3044	Valid	Rendah
2	Item2	0,680	0,3044	Valid	Tinggi
3	Item3	0,363	0,3044	Valid	Rendah
4	Item4	0,587	0,3044	Valid	Cukup
5	Item5	0,363	0,3044	Valid	Rendah
6	Item6	0,397	0,3044	Valid	Rendah
7	Item7	0,232	0,3044	Tidak valid	Rendah
8	Item8	0,379	0,3044	Valid	Rendah
9	Item9	0,503	0,3044	Valid	Cukup
10	Item10	0,633	0,3044	Valid	Tinggi
11	Item11	0,588	0,3044	Valid	Cukup
12	Item12	0,467	0,3044	Valid	Cukup

Dari hasil uji validitas Instrument Pendekatan *Multitple Intelligences* (X1) dengan menggunakan *SPSS 23 for windows*, maka didapatkan hasil yaitu 11 item soal yang dinyatakan valid dengan tingkat kevalidan yang bervariasi dan 1 item dinyatakan tidak valid.

Berikutnya adalah uji validitas Instrument Inovasi Pembelajaran yang disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3.6 Uji Validitas Instrument Inovasi Pembelajaran**

NO	ITEM	R <sup>Hitung</sup>	R <sup>Tabel</sup>	KETERANGAN	TINGKAT VALIDITAS
1	Item1	0,308	0,3044	Valid	Rendah
2	Item2	0,216	0,3044	Tidak valid	Rendah
3	Item3	0,368	0,3044	Valid	Rendah
4	Item4	0,345	0,3044	Valid	Rendah
5	Item5	0,530	0,3044	Valid	Cukup
6	Item6	0,433	0,3044	Valid	Cukup
7	Item7	0,450	0,3044	Valid	Cukup
8	Item8	0,428	0,3044	Valid	Cukup
9	Item9	0,415	0,3044	Valid	Cukup
10	Item10	0,343	0,3044	Valid	Rendah
11	Item11	0,486	0,3044	Valid	Cukup
12	Item12	0,417	0,3044	Valid	Cukup

Berdasarkan tabel di atas hasil uji validitas Instrumen Inovasi Pembelajaran (X2) dapat diketahui bahwa dari 12 item yang diuji terdapat 11 item yang dinyatakan valid dan 1 item yang dinyatakan tidak valid dengan tingkat yang berbeda-beda. Uji validitas tersebut menggunakan *SPSS 23 for Windows*.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban tetap atau konsisten untuk diujikan kapan saja instrument

tersebut disajikan. Dalam menentukan instrument tersebut memiliki daya keajegan mengukur atau reliabilitas yang tinggi atukah belum.<sup>97</sup>

Walaupun istilah reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti konsistensi, keterandalan, keterpercayaan, kestabilan, keajegan, dan sebagainya, namun gagasan pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya.<sup>98</sup> Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”.<sup>99</sup>

Tingkat reliabilitas menurut Sugiyono sebagai berikut:<sup>100</sup>

**Tabel 3.7 Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha**

Rentang Nilai	Tingkat Reliabilitas
Antara 0,00 sampai 0,20	Sangat Rendah
Antara >0,20 sampai 0,40	Rendah
Antara >0,40 sampai 0,60	Sedang
Antara > 0,60 sampai 0,80	Tinggi
Antara > 0,80 sampai 1,00	Sangat Tinggi

Hasil pengujian reliabilitas instrumen Pendekatan *Multiple Intelligences* dan Inovasi Pembelajaran adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.8 Hasil Reliabilitas Pendekatan *Multiple Intelligences* dan Inovasi Pembelajaran**

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item Soal	Keterangan	Tingkat Reliabilitas
Pendekatan <i>Multiple</i>	0,625	12	Reliabel	Tinggi

<sup>97</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, ( Jakarta : Rajawali Putra Pers, 2009), hal : 207

<sup>98</sup> Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), hal : 7

<sup>99</sup> Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. (Bandung : Alfabeta , 2014), hal : 173

<sup>100</sup> Sugiyono. *Statistika Untuk...*, hal : 67

<i>Intelligences</i> (X1)				
Inovasi Pembelajaran (X2)	0,507	12	Reliabel	Sedang

### G. Analisa Data

Analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.<sup>101</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif dengan menggunakan teknik statistik korelasional untuk menguji hipotesis penelitian. Teknik ini dipilih karena bentuk hipotesis pada penelitian ini adalah hipotesis asosiatif yaitu merupakan dugaan tentang adanya hubungan antar variabel dalam populasi yang akan diuji melalui hubungan antar variabel dalam sampel yang diambil dari populasi.<sup>102</sup>

#### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data dari masing-masing variabel supaya lebih mudah dipahami. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk mengukur suatu hipotesis, tetapi menggambarkan kondisi yang sebenarnya tentang suatu variabel. Sugiyono menjelaskan bahwa “statistik deskriptif adalah

<sup>101</sup> Sugiyono. *Statistika Untuk..*, hal : 207

<sup>102</sup> Sugiyono. *Statistika Untuk..*, hal : 224

statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>103</sup>

Langkah pertama dalam menentukan analisis deskriptif adalah menentukan panjang interval yang kemudian total nilainya dimasukkan ke dalam kelas interval sehingga frekuensi dari masing-masing interval diketahui.

$$\text{Panjang interval} = \frac{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal}}{\text{Banyak Kelas Interval}}$$

Setelah panjang interval diketahui, maka penghitungan frekuensi dapat dilakukan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Frekuensi}}{\text{Jumlah Responden}} \times 100\%$$

## 2. Uji Persyaratan Analisis

### a. Uji Normalitas

Sebelum peneliti menentukan teknik statistik yang akan digunakan untuk menganalisis data, peneliti harus terlebih dahulu melakukan pengujian terhadap data yang dimiliki. Jika diketahui data terdistribusi normal maka penelitian dapat menggunakan teknik statistik parametrik.<sup>104</sup>

Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Z* dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal yaitu signifikan lebih besar dari 0,05.

<sup>103</sup> Sugiyono. *Statistika Untuk...*, hal : 207

<sup>104</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi...*, hal : 300

#### b. Uji Linieritas

Sarwono dalam Hariyanto (2015:53) menjelaskan bahwa “uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak”. Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah pengujian hipotesis dapat menggunakan model statistik analisis regresi atau tidak. Pengujian linieritas pada penelitian ini menggunakan metode *Analyze Compare Man* dengan taraf signifikan 0,05. Dua variabel dinyatakan mempunyai hubungan linier jika signifikansi pada linierity kurang dari 0,05 dan jika signifikansi pada linierity lebih dari 0,05 maka hubungan antara dua variabel tidak linier.

#### c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk melihat apakah ada keterkaitan antara hubungan yang sempurna antara variable-variable independen. Jika didalam pengujian ternyata didapatkan sebuah kesimpulan bahwa antara variable independent tersebut saling terikat, maka pengujian tidak dapat dilakukan kedalam tahapan selanjutnya yang disebabkan oleh tidak dapat ditentukannya koefisien regresi variable tersebut tidak dapat ditentukan dan juga nilai standard errornya menjadi tak terhingga.

Untuk mengetahui hasil uji dari uji multikolinieritas dapat dilihat dari beberapa cara, yakni sebagai dengan melihat nilai tolerance dan nilai VIF sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai tolerancenya sendiri lebih besar dari 0,10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

- 2) Sedangkan bila nilai tolerancinya lebih kecil dari 0,10 maka kesimpulan yang didapat adalah terjadi multikolinieritas.
  - 3) Jika nilai VIF lebih dari 10, maka kita akan mendapat kesimpulan bahwa data yang kita uji tersebut memiliki multikolinieritas
  - 4) Sedangkan jika nilai VIF dibawah 10, maka kita akan mendapat kesimpulan bahwa data yang kita uji tidak memiliki kolinieritas.
3. Uji Hipotesis

Dalam uji hipotesis ini, peneliti menggunakan analisis regresi. Analisis regresi digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dimanipulasi/dirubah-rubah atau dinaik-turunkan. Manfaat dari analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak.<sup>105</sup>

a. Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen adalah Pendekatan *Multiple Intelligence* ( $X_1$ ) dan Inovasi Pembelajaran ( $X_2$ ) sedangkan variabel dependen adalah Prestasi Belajar Siswa ( $Y$ ). Adapun persamaan umum regresi linier sederhana adalah :

$$\hat{Y} = a + bX$$

<sup>105</sup> Sugiyono. *Statistika Untuk...*, hal : 260

Dimana :

$\hat{Y}$  = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X = subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

#### b. Regresi Ganda

Analisis regresi ganda didasarkan dilakukan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulas (dinaikaturunkan). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Dalam penelitian ini variabel independen adalah Pendekatan *Multiple Intelligence* ( $X_1$ ) dan Inovasi Pembelajaran ( $X_2$ ) sedangkan variabel dependen adalah Prestasi Belajar Siswa (Y) oleh karena itu perlu diadakannya analisis regresi ganda. Adapun persamaan umum regresi ganda untuk dua prediktor adalah :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Pada Bab IV ini akan disajikan hasil penelitian sesuai dengan variable yang akan diteliti yaitu Pendekatan *Multiple Intelligences* dan Inovasi Pembelajaran sebagai variable bebas, sedangkan Prestasi Belajar PAI sebagai variable bebas. Langkah-langkah dalam melakukan pengujian penelitian ini adalah (1) deskripsi data, (2) uji prasyarat analisis, (3) pengujian hipotesis. Hasil-hasil penelitian tersebut akan dituangkan dalam pembahasan berikut ini.

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Paparan Data Pendekatan *Multiple Intelligences*

Paparan data berikut ini akan menyajikan interval jumlah nilai hasil angket Pendekatan *Multiple Intelligences*. Dari data tersebut diperoleh skor tertinggi hasil angket Pendekatan *Multiple Intelligences* adalah 55 dan nilai terendah adalah 36 . Paparan data hasil angket tersebut juga menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 47,6, modus sebesar 51, dan median sebesar 48. Banyaknya kelas ditentukan dengan menggunakan rumus sturges, yaitu  $1 + 3,3 \log n = 1 + 3,3 \log 43 = 1 + 5,39 = 6,39$  dibulatkan menjadi 6. Jadi banyaknya kelas menjadi 6 kelas. Sehingga kelas interval dapat diperoleh sebagai berikut:

$$\text{Panjang interval} = \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{\text{banyak kelas interval}}$$

$$= \frac{55-36}{6}$$

$$= 3,17$$

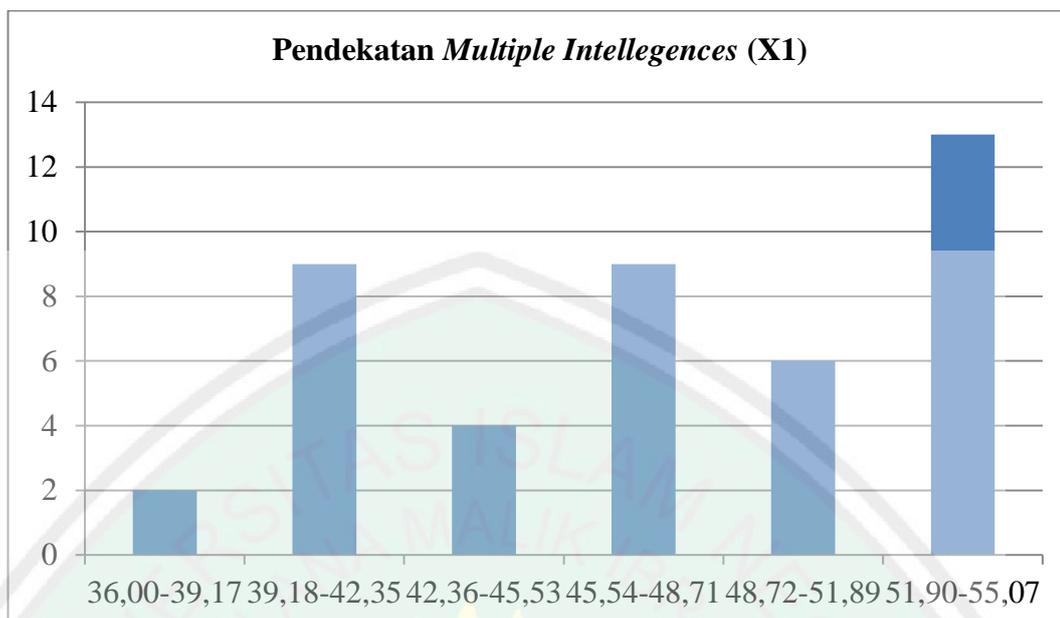
Berdasarkan rumus panjang interval di atas dapat ditampilkan deskripsi data nilai hasil angket Pendekatan *Multiple Intelligences* yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.1 Deskripsi Data Hasil Angket Pendekatan *Multiple Intelligences***

No	Interval	Frekuensi	Presentase
1	36,00 - 39,17	2	4,65%
2	39,18 - 42,35	9	20,93%
3	42,36 - 45,53	4	9,30%
4	45,54 - 48,71	9	20,93%
5	48,72 - 51,89	6	13,96%
6	51,90 - 55,07	13	30,23%
	<b>Total</b>	43	100 %

Berdasarkan Tabel 4.1 deskripsi data hasil angket Pendekatan *Multiple Intelligences* kelas IV SD Plus Al-Kautsar Malang menunjukkan bahwa pada nilai interval 36,00 – 39,17 berjumlah 2 siswa (4,65%), interval 39,18 – 42,35 berjumlah 9 siswa (20,93%), interval 42,36 - 45,53 berjumlah 4 siswa (9,30%), interval 45,54 - 48,71 berjumlah 9 siswa (20,93%), interval 48,72 - 51,89 berjumlah 6 siswa (13,96%), interval 51,90 - 55,07 berjumlah 13 siswa (30,23%).

Deskripsi data hasil angket Pendekatan *Multiple Intelligences* pada masing-masing interval digambarkan dalam bentuk grafik berikut ini.



**Gambar 4.1 Grafik Frekuensi Hasil Angket Pendekatan *Multiple Intellegences***

Berdasarkan gambar 4.1 frekuensi nilai hasil angket Pendekatan *Multiple Intellegences* paling banyak terdapat pada nilai interval 51,90 – 55,07 yaitu 13 siswa (30,23%) sedangkan nilai yang paling sedikit terdapat pada interval 36,00 – 39,17 berjumlah 2 siswa (4,65%).

## 2. Paparan Data Inovasi Pembelajaran

Paparan data berikut ini akan menyajikan interval jumlah nilai hasil angket Inovasi Pembelajaran. Dari data tersebut diperoleh skor tertinggi hasil angket Inovasi Pembelajaran adalah 55 dan nilai terendah adalah 32. Paparan data hasil angket tersebut juga menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 43,6 , modus sebesar 43, dan median sebesar 43. Banyaknya kelas ditentukan dengan menggunakan rumus sturges, yaitu  $1 + 3,3 \log n = 1 + 3,3 \log 43 = 1 + 5,39 = 6,39$  dibulatkan menjadi 6. Jadi banyaknya kelas menjadi 6 kelas. Sehingga kelas interval dapat diperoleh sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Panjang interval} &= \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{\text{banyak kelas interval}} \\ &= \frac{55 - 32}{6} \\ &= 3,83 \end{aligned}$$

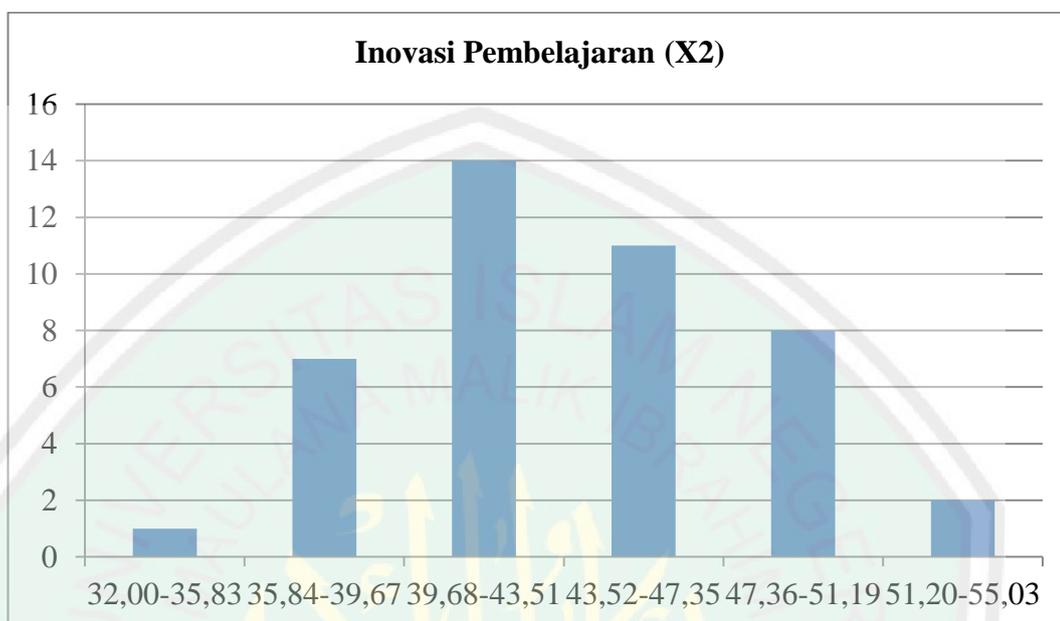
Berdasarkan rumus panjang interval di atas dapat ditampilkan deskripsi data nilai hasil angket Inovasi Pembelajaran yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.2 Deskripsi Data Hasil Angket Inovasi Pembelajaran**

No	Interval	Frekuensi	Presentase
1	32,00 - 35,83	1	2,33%
2	35,84 - 39,67	7	16,28%
3	39,68 - 43,51	14	32,56%
4	43,52 - 47,35	11	25,58%
5	47,36 - 51,19	8	18,60%
6	51,20 - 55,03	2	4,65%
<b>Total</b>		43	100 %

Berdasarkan Tabel 4.2 deskripsi data hasil angket Inovasi Pembelajaran kelas IV SD Plus Al-Kautsar Malang menunjukkan bahwa pada nilai interval 32,00 - 35,83 berjumlah 1 siswa (2,33%), interval 35,84 - 39,67 berjumlah 7 siswa (16,28%), interval 39,68 - 43,51 berjumlah 14 siswa (32,56%), interval 43,52 - 47,35 berjumlah 11 siswa (25,58%), interval 47,36 - 51,19 berjumlah 8 siswa (18,60%), interval 51,20 - 55,03 berjumlah 2 siswa (4,65%).

Deskripsi data hasil angket Inovasi Pembelajaran pada masing-masing interval digambarkan dalam bentuk grafik berikut ini.



**Gambar 4.2 Grafik Frekuensi Hasil Angket Inovasi Pembelajaran**

Berdasarkan gambar 4.2 frekuensi nilai hasil angket Inovasi Pembelajaran paling banyak terdapat pada nilai interval 39,68 - 43,51 yaitu 14 siswa (32,56%) sedangkan nilai yang paling sedikit terdapat pada interval 32,00 - 35,83 berjumlah 1 siswa (2,33%).

### 3. Paparan Data Prestasi Belajar

Paparan data berikut ini akan menyajikan interval data nominal prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Data prestasi belajar tersebut didapatkan dari rata-rata nilai evaluasi belajar berupa beberapa ulangan harian yang telah dilaksanakan.

Dari data hasil mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 75. Dari data tersebut dapat diketahui nilai rata rata (mean) sebesar 87,72 , modus sebesar 90 dan median sebesar 87.

Banyaknya kelas ditentukan dengan menggunakan rumus sturges, yaitu  $1 + 3,3 \log n = 1 + 3,3 \log 43 = 6,39$  dibulatkan menjadi 6. Jadi banyaknya kelas menjadi 6 kelas. Sehingga kelas interval dapat diperoleh sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Panjang interval} &= \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{\text{banyak kelas interval}} \\ &= \frac{100 - 75}{6} \\ &= 4,17 \end{aligned}$$

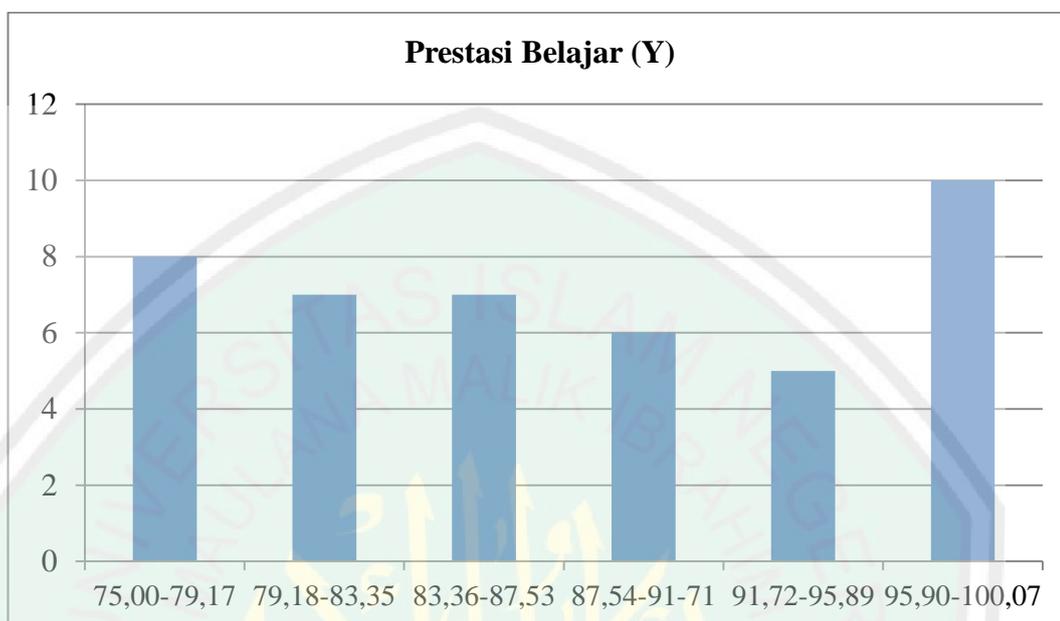
Berdasarkan rumus panjang interval di atas dapat ditampilkan deskripsi data nilai rata-rata Prestasi Belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:

**Tabel 4.3 Deskripsi Data Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam**

No	Interval	Frekuensi	Presentase
1	75,00 – 79,17	8	18,60%
2	79,18 – 83,35	7	16,28%
3	83,36 – 87,53	7	16,28%
4	87,54 – 91,71	6	13,95%
5	91,72 – 95,89	5	11,63%
6	95,90 – 100,07	10	23,26%
<b>Total</b>		43	100,00 %

Berdasarkan Tabel 4.3 Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV SD Plus Al-Kautsar Malang menunjukkan bahwa pada interval 75,00 – 79,17 berjumlah 8 siswa (18,60%), interval 79,18 – 83,35 berjumlah 7 siswa (16,28%), interval 83,36 – 87,53 berjumlah 7 (16,28%), interval 87,54 – 91,71 berjumlah 6 siswa (13,95%), interval 91,72 – 95,89 berjumlah 5 siswa (11,63%) dan interval 95,90 – 100,07 berjumlah 10 siswa (23.26%).

Frekuensi pada masing – masing interval digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



**Gambar 4.3 Grafik Frekuensi Prestasi Belajar**

Berdasarkan gambar 4.2 frekuensi nilai prestasi belajar siswa paling banyak terdapat pada nilai interval 95,90 – 100,07 yaitu 10 siswa (23,26%) sedangkan nilai yang paling sedikit terdapat pada interval 91,72 – 95,89 berjumlah siswa 5 (11,63%).

## B. Uji Prasyarat Analisis

### 1. Uji Normalitas

Sesuai yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa data yang diperoleh dari setiap variable adalah berbentuk data interval, maka dari itu dibutuhkan uji normalitas untuk data yang telah didapatkan. Hal tersebut dijelaskan oleh Sugiyono bahwa statistik parametris digunakan untuk

menganalisis data interval atau rasio, yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal.<sup>106</sup>

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov Z* dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Data dinyatakan terdistribusi normal jika signifikan lebih dari 0,05. Jika signifikan kurang dari 0,05 maka dinyatakan tidak terdistribusi normal.

Hasil uji normalitas dengan metode *kolmogorov smirnov Z* dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut :

**Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Metode *Kolmogoriv Smirnov z***

		Pendekatan Multiple Intelligence (X1)	Inovasi Pembelajaran (X2)	Prestasi Belajar (Y)
N		43	43	43
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000	,0000000	,0000000
	Std. Deviation	3,63206969	4,98336202	2,8366829
Most Extreme Differences	Absolute	,103	,090	,117
	Positive	,079	,090	,081
	Negative	-,103	-,076	-,117
Test Statistic		,103	,090	,117
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>	,200 <sup>c,d</sup>	,156 <sup>e</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji normalitas metode *Kolmogorov Smirnov Z*

di atas, nilai signifikan variabel Pendekatan *Multiple Intelligences* (X1) 0,200, nilai signifikan variabel Inovasi Pembelajaran (X2) 0,200 dan nilai signifikan variabel Prestasi Belajar (Y) sebesar 0,156. Dengan demikian data

<sup>106</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan...*, hal : 23

pada semua variabel dinyatakan terdistribusi normal, karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

## 2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Pengujian linieritas dalam penelitian ini menggunakan metode *Analyze compare mean* dengan pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linier jika signifikansi pada *deviation from linearity* lebih dari 0,05 ( $> 0,05$ ) dan jika signifikansi pada *deviation from linearity* kurang dari 0,05 ( $< 0,05$ ) maka hubungan antara dua variabel tidak linier. *Output* uji linieritas dengan metode *Analyze Compare Mean* dapat dilihat pada Tabel 4.5 di bawah ini.

**Tabel 4.5 Output Uji Linieritas Variabel Pendekatan *Multiple Intelligences* dengan Prestasi Belajar PAI (X1 dengan Y)**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Pendekatan Multiple Intelligence	Between Groups	(Combined) Linearity	2440,468	16	152,529	11,590	,000
		Deviation from Linearity	2228,590	1	2228,590	169,334	,000
			211,878	15	14,125	1,073	,423
	Within Groups		342,183	26	13,161		
Total			2782,651	42			

Berdasarkan Tabel 4.5 *output* uji linieritas variabel Pendekatan *Multiple Intelligences* dengan prestasi belajar PAI di atas, diketahui nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,423. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel Pendekatan *Multiple Intelligences* dengan Prestasi Belajar PAI dinyatakan linier, karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 ( $0,423 > 0,05$ ).

**Tabel 4.6 Output Uji Linieritas Variabel Inovasi Pembelajaran dengan Prestasi Belajar PAI**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Inovasi Pembelajaran	Between Groups	(Combined) Linearity	2127,651	14	151,975	6,497	,000
		Deviation from Linearity	1739,627	1	1739,627	74,366	,000
			388,024	13	29,848	1,276	,284
	Within Groups		655,000	28	23,393		
	Total		2782,651	42			

Berdasarkan Tabel 4.6 *output* uji linieritas variabel Inovasi Pembelajaran dengan Prestasi Belajar PAI di atas, diketahui nilai signifikansi *deviation for linierity* sebesar 0,284. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel Inovasi Pembelajaran dengan Prestasi Belajar dinyatakan linier, karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 ( $0,284 > 0,05$ ).

### 3. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk melihat apakah ada keterkaitan antara hubungan yang sempurna antara variable-variabel independen. Jika didalam pengujian ternyata didapatkan sebuah kesimpulan bahwa antara variable independent tersebut saling terikat, maka pengujian tidak dapat dilakukan kedalam tahapan selanjutnya yang disebabkan oleh tidak dapat ditentukannya koefisien regresi variable tersebut tidak dapat ditentukan dan juga nilai standard errornya menjadi tak terhingga.

Untuk mengetahui hasil uji dari uji multikolinieritas dapat dilihat dari beberapa cara, yakni sebagai berikut:

Dengan melihat nilai tolerance:

- a. Apabila nilai tolerancenya sendiri lebih besar dari 0,10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.
- b. Sedangkan bila nilai tolerancenya lebih kecil dari 0,10 maka kesimpulan yang didapat adalah terjadi multikolinieritas.

Dengan melihat nilai VIF:

- a. Jika nilai VIF lebih dari 10, maka kita akan mendapat kesimpulan bahwa data yang kita uji tersebut memiliki multikolinieritas.
- b. Sedangkan jika nilai VIF dibawah 10, maka kita akan mendapat kesimpulan bawa data yang kita uji tidak memiliki kolinieritas.

Adapun hasil uji multikolinieritas adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	11.316	4.608		2.456	.018		
Pendekatan Multiple Intelligences	1.008	.110	.659	9.135	.000	.583	1.715
Inovasi Pembelajaran	.651	.129	.365	5.057	.000	.583	1.715

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Dari tabel 4.7 diatas dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tidak terjadi multikolinieritas. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai tolerance variabel pendekatan *multiple intelligences* (X1) yakni sebesar 0,583 , sedangkan nilai tolerance variabel inovasi pembelajaran (X2) yakni sebesar 0,583 dan

0,583 > 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa antara X1 dan X2 tidak terjadi multikolinieritas.

Selanjutnya, jika dilihat dari tabel VIF dapat diperoleh nilai VIF variabel pendekatan *multiple intelligences* (X1) sebesar 1,715 dan nilai VIF variabel inovasi pembelajaran (X2) sebesar 1,715. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas karena  $1,715 < 10$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel independen tidak saling terikat dan pengujian dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

### C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan untuk membuktikan apakah ada pengaruh positif yang signifikan antara Pendekatan *Multiple Intelligences* dan Inovasi Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas IV SD Plus Al-Kautsar. sebagai patokan untuk mengukur kuat lemahnya pengaruh antara dua variabel dapat dilihat melalui tabel 4.8 dibawah ini.

Tabel 4.8 Kriteria Koefisien<sup>107</sup>

Rentang Nilai	Tingkat Validitas
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

#### 1. Uji Hipotesis Pertama

Uji hipotesis pertama dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini digunakan untuk membuktikan apakah ada pengaruh positif yang signifikan antara

<sup>107</sup> Sugiyono, *Statistika untuk...*, hal ; 48

Pendekatan *Multiple Intelligences* dengan Prestasi Belajar PAI pada siswa kelas IV SD Plus Al-Kautsar Malang sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan Pendekatan *Multiple Intelligences* dengan Prestasi Belajar PAI pada siswa kelas IV SD Plus Al-Kautsar Malang

$H_a$  : Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Pendekatan *Multiple Intelligences* dengan Prestasi Belajar PAI pada siswa kelas IV SD Plus Al-Kautsar Malang

**Tabel 4.9 Output Uji Hipotesis Pertama dengan Teknik Analisis Regresi Linier Sederhana**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22,544	5,106		4,415	,000
	Pendekatan Multiple Intelligence	1,368	,107	,895	12,842	,000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, diketahui bahwa tingkat pengaruh antara variabel Pendekatan *Multiple Intelligence* dengan prestasi belajar didapat nilai koefisien sebesar 0,897, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh sangat kuat karena berada pada rentang 0,80-1,00. Signifikansi didapat 0,00, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendekatan *Multiple Intelligence* dengan prestasi belajar. Hal ini dikarenakan nilai  $0,000 < 0,05$ .

## 2. Uji Hipotesis Kedua

Uji hipotesis kedua dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini digunakan

untuk membuktikan apakah ada pengaruh positif yang signifikan antara Inovasi Pembelajaran dengan Prestasi Belajar PAI pada siswa kelas IV SD Plus Al-Kautsar Malang sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan Inovasi Pembelajaran dengan Prestasi Belajar PAI pada siswa kelas IV SD Plus Al-Kautsar Malang.

$H_a$  : Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Inovasi Pembelajaran dengan Prestasi Belajar PAI pada siswa kelas IV SD Plus Al-Kautsar Malang.

**Tabel 4.10 Output Uji Hipotesis Pertama dengan Teknik Analisis Regresi Linier Sederhana**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26,212	7,478		3,505	,001
Inovasi Pembelajaran	1,411	,171	,791	8,269	,000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, diketahui bahwa tingkat pengaruh antara variabel Inovasi Pembelajaran dengan prestasi belajar didapat nilai koefisien sebesar 0,791, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh kuat karena berada pada rentang 0,60-0,799. Signifikansi didapat 0,00, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Inovasi Pembelajaran dengan prestasi belajar. Hal ini dikarenakan nilai  $0,000 < 0,05$ .

### 3. Uji Hipotesis Ketiga

Uji hipotesis ketiga dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier ganda dua prediktor. Pengujian hipotesis ketiga yang digunakan untuk membuktikan apakah ada pengaruh positif yang signifikan antara Pendekatan *Multiple Intelligences* dan Inovasi Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa kelas IV SD Plus Al-Kautsar Malang adalah sebagai berikut :

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Pendekatan *Multiple Intelligences* dan Inovasi Pembelajaran dengan Prestasi Belajar PAI pada siswa kelas IV SD Plus Al-Kautsar Malang.

$H_a$  : Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Pendekatan *Multiple Intelligences* dan Inovasi Pembelajaran dengan Prestasi Belajar PAI pada siswa kelas IV SD Plus Al-Kautsar Malang.

*Output* uji hipotesis dengan analisis regresi linier ganda dua predictor dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut :

**Tabel 4.11 *Output* Uji Hipotesis dengan Analisis Regresi Linier Ganda Dua Prediktor**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2444,687	2	1222,343	144,671	,000 <sup>b</sup>
	Residual	337,964	40	8,449		
	Total	2782,651	42			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Inovasi Pembelajaran, Pendekatan Multiple Intelligence

Berdasarkan Tabel 4.11 didapatkan nilai signifikansi 0,000. Jika nilai signifikansi  $<0,05$  maka terjadi pengaruh yang signifikan, sebaliknya jika nilai signifikansi  $>0,05$  maka tidak ada pengaruh yang signifikan. Dapat

diketahui bahwa nilai signifikansi pada Tabel 4.11 sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), kesimpulannya yaitu ada pengaruh positif yang signifikan antara Pendekatan *Multiple Intelligences* dan Inovasi Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa kelas IV SD Plus Al-Kautsar Malang.

#### D. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

*Output* koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.12 sebagai berikut :

**Tabel 4.12 Output Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,937 <sup>a</sup>	,879	,872	2,90674

a. Predictors: (Constant), Inovasi Pembelajaran, Pendekatan Multiple Intelligence

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan Tabel 4.12 output koefisien determinasi didapatkan hasil besaran kontribusi pengaruh Pendekatan *Multiple Intelligences* dan Inovasi Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar PAI siswa kelas IV SD Plus Al-Kautsar Malang dapat dilihat pada koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu sebesar 0,879 atau sebesar 87,9%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kontribusi Pendekatan *Multiple Intelligences* dan Inovasi Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar PAI sebesar 87,9%, sedangkan sisanya sebesar

12,1% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.



## BAB V

### PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijabarkan pembahasan mengenai pengaruh Pendekatan *Multiple Intelligences* dan Inovasi Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa kelas IV SD Plus Al-Kautsar Malang. Adapun penjelasannya akan diurikan sebagai berikut.

#### A. Pengaruh Pendekatan *Multiple Intelligences* Terhadap Prestasi Belajar Siswa PAI Kelas IV SD Plus Al-Kautsar Malang

Paparan data hasil analisis deskriptif angket variabel (X1) yakni Pendekatan *Multiple Intelligences* siswa kelas IV SD Plus Al-Kautsar Malang menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 47,6, modus sebesar 51, dan median sebesar 48 dengan skor tertinggi hasil angket adalah 55 dan skor terendah adalah 36.

Berdasarkan Tabel 4.1 deskripsi data hasil angket Pendekatan *Multiple Intelligences* kelas IV SD Plus Al-Kautsar Malang menunjukkan bahwa pada nilai interval 36,00 – 39,17 berjumlah 2 siswa (4,65%), interval 39,18 – 42,35 berjumlah 9 siswa (20,93%), interval 42,36 - 45,53 berjumlah 4 siswa (9,30%), interval 45,54 - 48,71 berjumlah 9 siswa (20,93%), interval 48,72 - 51,89 berjumlah 6 siswa (13,96%), interval 51,90 - 55,07 berjumlah 13 siswa (30,23%). Frekuensi nilai angket Pendekatan *Multiple Intelligences* paling banyak terdapat pada nilai interval 51,90 – 55,07 yaitu 13 siswa (30,23%)

sedangkan nilai yang paling sedikit terdapat pada interval 36,00 – 39,17 berjumlah 2 siswa (4,65%).

Selanjutnya, Uji hipotesis pertama dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan uji t yakni mencari pengaruh antara Pendekatan *Multiple Intelligences* terhadap Prestasi belajar secara parsial. Berdasarkan tabel 4.9, diketahui bahwa tingkat pengaruh antara variabel Pendekatan *Multiple Intelligence* dengan Prestasi Belajar didapat nilai koefisien sebesar 0,897, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh sangat kuat karena berada pada rentang 0,80-1,00. Signifikansi yang didapat adalah 0,000, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendekatan *Multiple Intelligence* terhadap prestasi belajar. Hal ini dikarenakan nilai  $0,000 < 0,05$ .

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan *multiple intelligences* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. adapun pengaruh tersebut bersifat positif artinya semakin tinggi tingkat Pendekatan *Multiple Intelligences* maka semakin tinggi pula tingkat prestasi belajar siswa.

Selanjutnya, teori kecerdasan majemuk / *multiple intelligences* adalah validasi tertinggi gagasan bahwa perbedaan individu adalah penting. Pemakaiannya dalam pendidikan sangat tergantung pada pengenalan, pengakuan, dan penghargaan terhadap setiap atau berbagai cara siswa (pelajar) belajar, di samping pengenalan, pengakuan dan penghargaan terhadap setiap minat dan bakat masing-masing pembelajar. Teori kecerdasan majemuk bukan hanya mengakui perbedaan individual ini untuk tujuan-tujuan praktis, seperti

pengajuan dan penilaian, tetapi juga menganggap serta menerimanya sebagai sesuatu yang normal, wajar, bahkan menarik dan sangat berharga.<sup>108</sup>

Pada awal penelitiannya Gardner hanya mengidentifikasi tujuh tipe kecerdasan yaitu *linguistic intelligence* atau kecerdasan linguistik (bahasa), *musical intelligence* atau kecerdasan musikal, *logical/matematical intelligence* atau kecerdasan matematislogis, *visual/spatial intelligence* atau kecerdasan ruang-visual, *Body/kinestic intelligence* atau kecerdasan kinestetik badani, *intrapersonal intelligence* atau kecerdasan intrapersonal, *interpersonal intelligence* atau kecerdasan interpersonal. Dalam perkembangannya, Gardner menambahkan dua tipe kecerdasan yaitu natural intelligence atau kecerdasan lingkungan dan existential intelligence atau kecerdasan eksistensial.<sup>109</sup> Sedangkan menurut J.J Reza Prasetyo pada awalnya, Dr. Gardner merumuskan tujuh inteligensi kolektif yang bersifat sementara. Dalam perkembangan penelitian selanjutnya, beliau menambahkan satu intelegensi lagi sehingga ada delapan jenis intelegensi yang secara bersama terdapat dalam diri anak-anak dan orang dewasa.<sup>110</sup>

Pendekatan teori *Multiple Intelligences* dalam dunia pendidikan diharapkan mampu menjadi salah satu cara untuk menjawab tantangan zaman yang semakin komplit di era globalisasi ini. Dalam pendekatannya, siswa akan dispesifikasikan kedalam kecenderungan kecerdasan mereka masing-masing

<sup>108</sup> Julia Jasmine, *Mengajar Berbasis Multiple Intelligences* ( Bandung : Nuansa ) , hal : 12

<sup>109</sup> Paul Suparno, *Teori Intelegensi dan Aplikasinya di Sekolah*, (Yogyakarta : Kanisius, 2004), hal: 19

<sup>110</sup> J.J. Reza Prasetyo dan Yeni Andriani, *Multiply Your Intelligences*, (Yogyakarta : ANDI, 2009), hal: 2

sehingga pembelajaran yang terjadi membuat suasana lebih menyenangkan. Hal ini yang terjadi di SD Plus Al-Kautsar Malang.

Beberapa teori yang telah disebutkan diatas mendukung hasil penelitian dari penulis baik secara teoritik maupun empiric yang menemukan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara pendekatan *multiple intelligences* terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD Plus Al-Kautsar Malang.

#### **B. Pengaruh Inovasi Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas IV SD Plus Al-Kautsar Malang**

Paparan data hasil analisis deskriptif angket variabel (X2) yakni Inovasi Pembelajaran siswa kelas IV SD Plus Al-Kautsar Malang menunjukkan menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 43,6 , modus sebesar 43, dan median sebesar 43 dengan skor tertinggi hasil angket adalah 55 dan skor terendah adalah 32.

Berdasarkan Tabel 4.2 deskripsi data hasil angket Inovasi Pembelajaran kelas IV SD Plus Al-Kautsar Malang menunjukkan bahwa pada nilai interval 32,00 - 35,83 berjumlah 1 siswa (2,33%), interval 35,84 - 39,67 berjumlah 7 siswa (16,28%), interval 39,68 - 43,51 berjumlah 14 siswa ( 32,56%), interval 43,52 - 47,35 berjumlah 11 siswa (25,58%), interval 47,36 - 51,19 berjumlah 8 siswa (18,60%), interval 51,20 - 55,03 berjumlah 2 siswa (4,65%). Frekuensi nilai hasil angket Inovasi Pembelajaran paling banyak terdapat pada nilai interval 39,68 - 43,51 yaitu 14 siswa (32,56%) sedangkan nilai

yang paling sedikit terdapat pada interval 32,00 - 35,83 berjumlah 1 siswa (2,33%).

Selanjutnya, Uji hipotesis kedua dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan uji t yakni mencari pengaruh antara Inovasi Pembelajaran terhadap Prestasi belajar secara parsial. Berdasarkan tabel 4.10, diketahui bahwa tingkat pengaruh antara variabel Inovasi Pembelajaran dengan prestasi belajar didapat nilai koefisien sebesar 0,791, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh kuat karena berada pada rentang 0,60-0,799. Signifikansi didapat 0,00, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Inovasi Pembelajaran dengan prestasi belajar. Hal ini dikarenakan nilai  $0,000 < 0,05$ .

Hasil tersebut menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. adapun pengaruh tersebut bersifat positif artinya semakin tinggi tingkat inovasi pembelajaran maka semakin tinggi pula tingkat prestasi belajar siswa.

Selanjutnya, proses munculnya inovasi karena ada permasalahan yang harus diatasi, dan upaya mengatasi permasalahan tersebut melalui inovasi (seringkali disebut dengan istilah "pembaharuan" meskipun istilah ini tidak identik dengan inovasi). Inovasi ini harus merupakan hasil pemikiran yang original, kreatif, dan tidak konvensional. Pendekatannya harus praktis di mana di dalamnya terdapat unsur-unsur kenyamanan dan kemudahan. Semua ini dimunculkan sebagai suatu upaya untuk memperbaiki situasi/keadaan yang

berhadapan dengan permasalahan.<sup>111</sup> Permasalahn tersebut ialah tuntutan perkembangan zaman terhadap dunia pendidikan yang terus berkembang.

Inovasi pembelajaran adalah suatu ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) dslam proses kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

SD Plus Al-Kautsar Malang adalah salah satu sekolah yang menerapkan inovasi pembelajaran. Bagi mereka, pembelajaran yang inovatif akan dapat mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu bentuknya dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa merupakan salah satu perwujudan dari hasil belajar siswa baik berupa ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

Beberapa teori yang telah disebutkan diatas mendukung hasil penelitian dari penulis baik secara teoritik maupun empirik yang menemukan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara inovasi pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD Plus Al-Kautsar Malang.

### **C. Pengaruh Pendekatan *Multiple Intelligences* dan Inovasi Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas IV SD Plus Al- Kautsar Malang**

---

<sup>111</sup> Prastyawan. *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran*. AL HIKMAH, Volume 1, Nomor 2, September 2011, 170.

Paparan data hasil analisis deskriptif prestasi belajar siswa kelas IV SD Plus Al-Kautsar Malang yang diambil dari rata-rata nilai ulangan harian mata pelajaran PAI, menunjukkan menunjukkan rata rata (mean) sebesar 87,72 , modus sebesar 90 dan median sebesar 87 dengan nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah 75.

Berdasarkan Tabel 4.3 Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV SD Plus Al-Kautsar Malang menunjukkan bahwa pada interval 75,00 – 79,17 berjumlah 8 siswa (18,60%), interval 79,18 – 83,35 berjumlah 7 siswa (16,28%), interval 83,36 – 87,53 berjumlah 7 (16,28%), interval 87,54 – 91,71 berjumlah 6 siswa (13,95%), interval 91,72 – 95,89 berjumlah 5 siswa (11,63%) dan interval 95,90 – 100,07 berjumlah 10 siswa (23,26%). Frekuensi nilai prestasi belajar siswa paling banyak terdapat pada nilai interval 95,90 – 100,07 yaitu 10 siswa (23,26%) sedangkan nilai yang paling sedikit terdapat pada interval 91,72 – 95,89 berjumlah siswa 5 (11,63%).

Selanjutnya, Uji hipotesis ketiga dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan uji F yakni mencari pengaruh antara Pendekatan *Multiple Intelligences* dan Inovasi Pembelajaran terhadap Prestasi belajar secara simultan. Berdasarkan tabel 4.10, didapatkan nilai signifikansi 0,000. Jika nilai signifikansi  $<0,05$  maka terjadi pengaruh yang signifikan, sebaliknya jika nilai signifikansi  $>0,05$  maka tidak ada pengaruh yang signifikan. Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada Tabel 4.10 sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan *multiple intelligences* dan inovasi pembelajaran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Adapun pengaruh tersebut bersifat positif artinya semakin tinggi tingkat inovasi pembelajaran maka semakin tinggi pula tingkat prestasi belajar siswa.

Selanjutnya, dilakukan analisis koefisien determinasi. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Berdasarkan Tabel 4.12 output koefisien determinasi didapatkan hasil besaran kontribusi pengaruh Pendekatan *Multiple Intelligences* dan Inovasi Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar siswa kelas IV SD Plus Al-Kautsar Malang dapat dilihat pada koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu sebesar 0,879 atau sebesar 87,9%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kontribusi Pendekatan *Multiple Intelligences* dan Inovasi Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar sebesar 87,9%, sedangkan sisanya sebesar 12,1% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan teori, pada umumnya prestasi digunakan untuk menunjukkan suatu pencapaian tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan atau bukti suatu keberhasilan. Sedangkan belajar adalah sangat kompleks, sehingga tidak dapat dikatakan dengan pasti. Banyak orang beranggapan, bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu atau menuntut ilmu. Dan juga ada yang mengartikan belajar adalah menyerap pengetahuan. Ini berarti orang mesti

menyimpulkan fakta sebanyak-banyaknya jika konsep ini tidak diakui orang maka opini tersebut perlu dipertanyakan apakah dengan belajar semacam itu orang menjadi tumbuh dan berkembang.

Prestasi belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan secara sadar atau sengaja berupa penambahan pengetahuan maupun keterampilan yang mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku manusia secara langgeng atau kontinyu baik secara fisik maupun psikis yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai, yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya siswa kelas IV SD Plus Al-Kautsar Malang, dilakukan berbagai upaya. Dalam penelitian ini akan diteliti apakah pendekatan *multiple intelligences* dan inovasi pembelajaran memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar PAI siswa. Sebelum pembahasan terkait hal tersebut, akan dijabarkan paparan data mengenai prestasi belajar siswa.

Beberapa teori yang telah disebutkan diatas mendukung hasil penelitian dari penulis baik secara teoritik maupun empirik yang menemukan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara pendekatan *multiple intelligences* dan inovasi pembelajaran terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas IV SD Plus Al-Kautsar Malang.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

*Pertama*, ada pengaruh positif yang signifikan dan sangat kuat antara pendekatan *multiple intelligences* terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas IV SD Plus Al-Kautsar Malang. Semakin tinggi pendekatan *multiple intelligences* maka diikuti semakin tinggi pula prestasi belajar PAI siswa. hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 0,897 dan nilai signifikansi 0,000.

*Kedua*, ada pengaruh positif yang signifikan dan kuat antara inovasi pembelajaran terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas IV SD Plus Al-Kautsar Malang. Semakin tinggi pendekatan inovasi pembelajaran maka diikuti semakin tinggi pula prestasi belajar PAI siswa. hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 0,791 dan nilai signifikansi 0,000.

*Ketiga*, ada pengaruh positif yang signifikan antara pendekatan *multiple intelligences* dan inovasi pembelajaran secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa PAI kelas IV SD Plus Al-Kautsar Malang. Semakin tinggi pendekatan *multiple intelligences* dan inovasi pembelajaran maka diikuti semakin tinggi pula prestasi belajar PAI siswa. hal ini dibuktikan dengan nilai

signifikansi 0,000 dan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,879 atau 87,9%. Artinya 87,9% prestasi belajar dipengaruhi oleh pendekatan *multiple intelligences* dan inovasi pembelajaran, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

## **B. Implikasi Teoritik**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data sebagaimana dalam pembahasan maka dapat dikemukakan implikasi teoritis. *Pertama*, pendekatan *multiple intelligences* dan inovasi pembelajaran terbukti dapat mempengaruhi prestasi belajar PAI siswa. Sebagaimana yang telah dikemukakan dalam pembahasan mengenai hipotesis penelitian, membuktikan adanya pengaruh positif yang signifikan antara pendekatan *multiple intelligences* dan inovasi pembelajaran terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas IV SD Pus Al-Kautsar Malang.

*Kedua*, hasil penelitian sebagaimana yang telah dibahas menunjukkan adanya hubungan antara teori dengan hasil penelitian. Dengan diterimanya hipotesis adanya pengaruh positif yang signifikan antara pendekatan *multiple intelligences* dan inovasi pembelajaran terhadap prestasi belajar PAI siswa menunjukkan adanya pemaknaan bahwa dalam rangka meningkatkan prestasi belajar PAI siswa maka perlu dikembangkan pendekatan *multiple intelligences* dan inovasi pembelajaran.

### C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, selanjutnya diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam implementasi teoritik tentang *multiple intelligences*, inovasi pembelajaran dan prestasi belajar.
2. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan memberikan kontribusi praktis kepada berbagai pihak, diantaranya :
  - a. Bagi penulis, bermanfaat untuk memperkaya wawasan dalam rangka meningkatkan kualitas sebagai tenaga profesional dibidang pendidikan (formal dan non formal).
  - b. Bagi guru, untuk lebih mengembangkan pendekatan *multiple intelligences* dalam pembelajaran dan inovasi pembelajaran.
  - c. Bagi siswa, diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
  - d. Bagi instansi pendidikan, untuk lebih mengembangkan pendekatan *multiple intelligences* dan inovasi pembelajaran.
  - e. Bagi peneliti selanjutnya, untuk menambah pembendaharaan dan memperkaya informasi empirik dalam hal pendekatan *multiple intelligences* dan inovasi pembelajaran yang dapat dipakai sebagai data pembanding atau rujukan dengan mengubah atau menambah variabel lain sekaligus menyempurnakan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong, Thomas. *Seven Kinds of Smarts: Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligence*, pen., T. Hermaya . Jakarta: Gramedia. 2002.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Intruksional Prinsip Teknik Prosedur* . Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta. 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara. 2010.
- Burhan, Bungin M . *Metodologi Penelitian Kuantitatif Edisi Pertama* . Jakarta: Kencana. 2006.
- Dariyo, Agoes. *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*. Jakarta : PT Indeks Permata Puri Media. 2013.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya. 2013.
- Djumhur. *Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: C.V Ilmu. 1975.
- Efendi, Agus. *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung : Alfabeta . 2005
- Gagne, Robert M. *Prinsip-Prinsip Belajar untuk Pengajaran*; Karya dan Pemikirannya, "terj" ., Abdillah Hanafi dan Abdul Manan. Surabaya: Usaha Nasional. 1988.
- Gardner, Howard. *Frames of Mind*. New York : The Perseus Book Group. 2011.
- Gunawan, Adi W. *Petunjuk Praktis Untuk Mencerdaskan Accelerated Learning*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama. 2006.
- Hoerr, Thomas R.. *Buku Konsep Multiple Intelligences*. Bandung : Mizan. 2007
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, "Kecerdasan," dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2008.
- Jasmine, Julia. *Mengajar Dengan Metode Kecerdasan Majemuk Implementasi Multiple Intelligence*. 2008
- Jasmine, Julia. *Mengajar Berbasis Multiple Intelligences*. Bandung : Nuansa. 2008
- Khodijah, Nyayu. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2014.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2013
- Musyafikul, Ahmad. *Pengantar Pendidikan* . Surabaya: IKIP PGRI Jawa Timur. 1983.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2005.
- Prasetyo J.J. Reza dan Yeni Andriani, *Multiply Your Intelligences*. Yogyakarta : ANDI. 2009.
- Prastyawan. *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran*. AL HIKMAH, Volume 1,

- Nomor 2, September . 2011.
- Priyatno, Duwi. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendaran*. Yogyakarta :Gaya Media. 2010.
- Purwaningsih, Erni. *Pembelajaran Mendengarkan Dongeng Berbasis Multiple Intelligences*. Surabaya : Unesa. 2006.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan* . Bandung: PT Rosda Karya Cetakan V. 1990.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara. 2013
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran (Teoritik dan Praktik Kurikulum KTSP)* . Jakarta : Prenada Media Group. 2008.
- Sa'ud, Udin Saefudin. *Inovasi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta. 2008.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Putra Pers. 2009.
- Sue, Bredekamp & Copple, Carol. *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs*. Washington, D.C.: National Association for the Education of Young Children. 1999.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 2010.
- Suhartaputra, Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Jakarta : Rafika Aditama. 2012.
- Suparno, Paul. *Teori Intelegensi dan Aplikasinya di Sekolah*. Yogyakarta Kanisius. 2004.
- Suparno, Paul. *Teori Intelegensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah*. Yogyakarta : Kanisius. 2004.
- Sutikno, M. Sobry. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect. 2009.
- Trianto. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual*. Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher. 2008.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar* .Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2006.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi-Cet.1*. Jakarta : PT Logos Wacana Ilmu. 1999.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2004.
- Wiyani, Novan Ardy. *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media. 2013.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



**LAMPIRAN 1**  
**Surat Izin Penelitian**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**PASCASARJANA**

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-015/Ps/HM.01/01/2018

19 Januari 2018

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala Sekolah SD Plus Al-Kautsar  
di Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Berkenaan dengan adanya tugas akhir, kami menganjurkan mahasiswa dibawah ini melakukan survey ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa kami:

Nama : Hana Zulfa Saffana  
NIM : 15770066  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester : VI (Enam)  
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd.,  
2. Dr. Marno, M.Ag.  
Judul Penelitian : Pengaruh Penerapan Multiple Intelligence dan Inovasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SD Plus Al-Kautsar Malang

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*





**LAMPPIRAN 2**  
**Surat Keterangan Penelitian**



**SD PLUS "AL-KAUTSAR" MALANG**  
*Pendidikan Dasar Terpadu Bernuansa Islami*  
Jl. Simpang L. A. Sucipto Malang - Jawa Timur (0341) 403079

## **SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.2-085/A.1107/U/SD-YPH/II/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Dr. Dhiah Saptorini, SE, M.Pd**  
Jabatan : Kepala SD Plus Al-Kautsar Malang  
Alamat : Jalan Simpang Laksamana Muda Adi Sucipto Pandanwangi  
Blimbing Malang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa,

Nama Mahasiswa : Hana Zulfa Saffana  
NIM : 15770066  
Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan Penelitian dengan judul tesis "Pengaruh Penerapan Multiple Intelligence dan Inovasi Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SD Plus Al-Kautsar Malang" pada tanggal 2 Januari – 8 Februari 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat harap dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 8 Februari 2018  
Kepala Sekolah,

**Dr. Dhiah Saptorini, SE, M.Pd**  
NIP. 992085001



**LAMPIRAN 3**  
**Daftar Hasil Belajar**

Daftar Hasil Belajar

Daftar Nilai Ulanagn Siswa  
Pendidikan Agama Islam  
4A

No	Nama	Nilai UH			Rata-Rata
		UH1	UH2	UH3	
1	Andika Putra Wicaksana	80	90	85	85
2	Kamila Raissa Khairani Hadi	88	81	84	84
3	Fauzan Dzaky Prima	92	88	90	90
4	M. Jihad Zaidan Al Shareef-Syah	100	94	100	98
5	Muhammad Rafi' Hannan Fauzi	75	82	80	79
6	Ibni Ataya Adinata	88	88	90	89
7	Alif Fachrudin Hafidz	75	75	75	75
8	Neisha Akiera Maharani	98	92	95	95
9	Naira Andria Bramanto	86	89	80	85
10	Delvino Alexander	75	75	75	75
11	Sheva Rafay Satria	88	80	100	89
12	Nabila Rizki Fathimah	100	80	96	92
13	Ahmad Khalilullah	78	80	82	80
14	Nawfal Alfarezky Ramadhan	75	75	75	75
15	Roro Mahdiyah	75	75	75	75
16	Zaenab Miftakhul Karbelani	76	75	78	76
17	Hayu Syahla Nayla Sabila S	76	88	80	81
18	Mirza Haykal Rachman	85	75	75	78
19	Aisy Qurrotul 'Aini Rif'An	93	100	98	97
20	Shabira Aqhiel Hernanda Putri	75	80	77	77
21	Arnawa Hasya Dian Satyatama	100	99	95	98

Daftar Nilai Ulanagn Siswa  
Pendidikan Agama Islam  
4B

No	Nama	Nilai UH			Rata-Rata
		UH 1	UH 2	UH 3	
1	Aqeela Fereshte Anandito	100	85	100	95
2	Moza Mutiara Aurajwa	90	82	75	82
3	Jennie Sabrina Azmi Efendi	90	90	81	87
4	Diaz Indra Mahardika	90	75	75	80
5	Rania Aura Hasna	75	98	82	85
6	Fauzan Kamil Sunardianto	89	100	82	90
7	Keisha Akiera Maheswari	85	76	100	87
8	Zakiyah Nur Rahma	98	82	100	93
9	Nailah Azka Tsabita	92	98	80	90
10	Indira Zhaafirah Indraswara	100	97	100	99
11	Ghania Nazaha Noer Hidayah	85	86	90	87
12	Yahya Ubaidilah	78	90	78	82
13	Havier Raffi Syah Abdurrazaq	100	100	100	100
14	Ahmad Syauqi Abdillah	78	75	88	80
15	Muhammad Rafif Akhdan Nabil	100	96	98	98
16	Satrio Bimo Arifian	85	90	96	90
17	Safira Rizkiyah Hannah Ramadhani	98	100	90	96
18	Hasan Hazby Al Muchdor	85	84	90	86
19	Hubbika Mutayyama Ahmad	100	87	92	93
20	Mohamad Lucky Eka Pratama	100	100	100	100
21	Muhammad Bintang Zainuddin Zidan	100	100	100	100
22	Ivan Agus Sebastian	100	100	98	99



**LAMPIRAN 4**  
**Instrumen Penelitian**

Lampiran 4. Instrument Penelitian

ANGKET PENDEKATAN *MULTIPLE INTELLIGENCE*

Nama :						
Kelas :						
No	Pernyataan	selalu	sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah
1	Bapak dan ibu guru mengajarkan materi dengan bernyanyi.					
2	Bapak dan ibu guru mengajarkan materi dengan bertepuk tangan diiringi irama.					
3	Saya memahami materi yang bapak ibu guru sampaikan dengan bernyanyi.					
4	Saya memahami materi yang bapak dan ibu guru sampaikan dengan bertepuk tangan dan berirama.					
5	Saya menyukai ketika bapak dan ibu guru menyampaikan materi dengan peta konsep yang menarik.					
6	Saya menyukai saat bapak dan ibu guru mengajak kami belajar dengan menonton film/video atau melihat gambar.					
7	Saya memahami materi yang					

	bapak dan ibu guru sampaikan dengan peta konsep yang menarik.					
8	Ketika belajar materi wudhu saya lebih menyukai praktek daripada materi					
9	Saya memahami materi solat yang diajarkan bapak dan ibu guru saat saya mempraktekkannya.					
11	Saat belajar materi solat, bapak ibu guru mempraktekkan dan siswa menirukan.					

ANGKET PENDEKATAN INOVASI PEMBELAJARAN

Nama :						
Kelas :						
No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang kadang	Jarang	Tidak pernah
1	Bapak ibu guru menyampaikan materi dengan peta konsep yang menarik.					
2	Bapak ibu guru menyampaikan materi menyajikan bentuk-bentuk yang menarik baik berupa buah-buahan, hewan dan lainnya.					
3	Bapak ibu guru memberikan soal dengan mencocokkan suatu gambar ke gambar lain.					
4	Bapak dan ibu guru bercerita tentang kisah teladan saat pelajaran berlangsung.					
5	Bapak dan ibu guru mengajarkan materi dengan memberikan lagu agar materi mudah dihafal.					
6	Bapak dan ibu guru menjelaskan materi dengan menarik.					
7	Bapak dan ibu guru memberikan tugas untuk berdiskusi dengan teman kelas.					

8	Beberapa materi diajarkan bapak dan ibu guru dengan praktik, seperti sholat dan berwudhu.					
9	Bapak ibu guru mengajak kami berjalan-jalan diluar kelas sambil belajar.					
10	Bapak ibu guru mengajak kami bermain sambil belajar, seperti bertepuk tangan maupun berlari-lari.					
11	Materi yang diajarkan bapak dan ibu guru lebih banyak praktek daripada penjelasan.					



**LAMPIRAN 5**  
**Data Mentah Hasil Olahan Penelitian**

Lampiran 5. Data Mentah Hasil Olahan Penelitian

**Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Pendekatan Multiple Intelligence (X1)	Inovasi Pembelajaran (X2)	Prestasi Belajar (Y)
N		43	43	43
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,000000	,000000	,000000
	Std. Deviation	3,63206969	4,98336202	2,83668294
Most Extreme Differences	Absolute	,103	,090	,117
	Positive	,079	,090	,081
	Negative	-,103	-,076	-,117
Test Statistic		,103	,090	,117
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>	,200 <sup>c,d</sup>	,156 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

**Uji Linieritas Data Pendekatan Multiple Intelligence**

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Prestasi Belajar * Pendekatan Multiple Intelligence	43	100,0%	0	0,0%	43	100,0%

**Report**

Prestasi Belajar

Pendekatan Multiple Intelligence	Mean	N	Std. Deviation
36,00	75,0000	1	.
39,00	82,0000	1	.
40,00	75,0000	1	.
41,00	77,3333	3	1,52753
42,00	78,6000	5	2,19089
43,00	80,0000	2	7,07107
44,00	81,0000	1	.
45,00	85,0000	1	.
46,00	87,2500	4	2,06155
47,00	91,0000	2	2,82843
48,00	87,3333	3	5,50757
50,00	95,0000	1	.
51,00	88,8000	5	4,20714
52,00	94,5000	2	3,53553
53,00	95,2000	5	4,76445
54,00	98,0000	1	.
55,00	98,8000	5	1,78885

Total	87,7209	43	8,13963
-------	---------	----	---------

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Pendekatan Multiple Intelligence	Between Groups	(Combined)	2440,468	16	152,529	11,590	,000
		Linearity	2228,590	1	2228,590	169,334	,000
	Within Groups	Deviation from Linearity	211,878	15	14,125	1,073	,423
			342,183	26	13,161		
Total			2782,651	42			

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Prestasi Belajar * Pendekatan Multiple Intelligence	,895	,801	,936	,877

**Uji Linieritas Data Inovasi Pembelajaran**

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Prestasi Belajar * Inovasi Pembelajaran	43	100,0%	0	0,0%	43	100,0%

**Report**

Prestasi Belajar

Inovasi Pembelajaran	Mean	N	Std. Deviation
32,00	75,0000	1	.
38,00	77,0000	4	2,44949
39,00	80,6667	3	3,51188
40,00	80,0000	5	3,93700
41,00	76,0000	1	.
42,00	87,5000	4	2,88675
43,00	91,1667	6	4,57894
44,00	87,0000	1	.
45,00	87,5000	2	7,77817
46,00	94,6000	5	4,87852
47,00	90,0000	1	.
48,00	92,2000	5	8,04363
49,00	96,0000	3	1,73205
54,00	100,0000	1	.
55,00	100,0000	1	.
Total	87,7209	43	8,13963

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Inovasi Pembelajaran	Between Groups	(Combined)	2127,651	14	151,975	6,497	,000
		Linearity	1739,627	1	1739,627	74,366	,000
		Deviation from Linearity	388,024	13	29,848	1,276	,284
	Within Groups		655,000	28	23,393		
Total			2782,651	42			

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Prestasi Belajar * Inovasi Pembelajaran	,791	,625	,874	,765

**Uji Hipotesis Pertama (Pengaruh Pendekatan Multiple Intelligence terhadap Prestasi Belajar)**

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pendekatan Multiple Intelligence <sup>b</sup>	.	Enter

- a. Dependent Variable: Prestasi Belajar
- b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,895 <sup>a</sup>	,801	,796	3,67610

- a. Predictors: (Constant), Pendekatan Multiple Intelligence
- b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2228,590	1	2228,590	164,914	,000 <sup>b</sup>
	Residual	554,061	41	13,514		
	Total	2782,651	42			

- a. Dependent Variable: Prestasi Belajar
- b. Predictors: (Constant), Pendekatan Multiple Intelligence

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22,544	5,106		4,415	,000

Pendekatan Multiple Intelligence	1,368	,107	,895	12,842	,000
----------------------------------	-------	------	------	--------	------

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	71,8086	97,8094	87,7209	7,28434	43
Residual	-8,33552	6,13834	,00000	3,63207	43
Std. Predicted Value	-2,184	1,385	,000	1,000	43
Std. Residual	-2,267	1,670	,000	,988	43

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar



## Uji Hipotesis Kedua (Pengaruh Inovasi Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar)

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Inovasi Pembelajaran <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,791 <sup>a</sup>	,625	,616	5,04377

a. Predictors: (Constant), Inovasi Pembelajaran

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1739,627	1	1739,627	68,383	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1043,024	41	25,440		
	Total	2782,651	42			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Inovasi Pembelajaran

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26,212	7,478		3,505	,001
	Inovasi Pembelajaran	1,411	,171	,791	8,269	,000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	71,3514	103,7952	87,7209	6,43581	43
Residual	-11,92100	12,13199	,00000	4,98336	43
Std. Predicted Value	-2,543	2,498	,000	1,000	43
Std. Residual	-2,364	2,405	,000	,988	43

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

### Uji Hipotesis ke 3 (Pengaruh Pendekatan Multiple Intelligence dan Inovasi Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar)

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Inovasi Pembelajaran, Pendekatan Multiple Intelligence <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,937 <sup>a</sup>	,879	,872	2,90674

a. Predictors: (Constant), Inovasi Pembelajaran, Pendekatan Multiple Intelligence

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2444,687	2	1222,343	144,671	,000 <sup>b</sup>
	Residual	337,964	40	8,449		
	Total	2782,651	42			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Inovasi Pembelajaran, Pendekatan Multiple Intelligence

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,316	4,608		2,456	,018
	Pendekatan Multiple Intelligence	1,008	,110	,659	9,135	,000
	Inovasi Pembelajaran	,651	,129	,365	5,057	,000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	72,3498	102,5723	87,7209	7,62934	43
Residual	-8,95793	6,25729	,00000	2,83668	43
Std. Predicted Value	-2,015	1,947	,000	1,000	43
Std. Residual	-3,082	2,153	,000	,976	43

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar